

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN DAN
KEAHLIAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR**



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN DAN
KEAHLIAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas**

Ekonomi UII

oleh :

Nama : M. Anggi Hendrika

Nomor Mahasiswa : 08 312 448



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2012

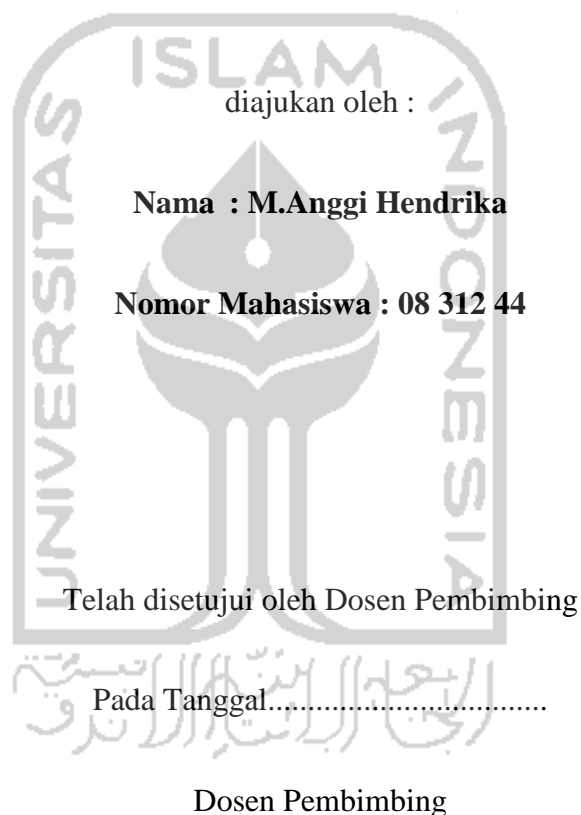


M.Anggi Hendrika

NIM: 08.312.448

**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN DAN
KEAHLIAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR**

Hasil Penelitian



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si. Ak.

HALAMAN MOTTO

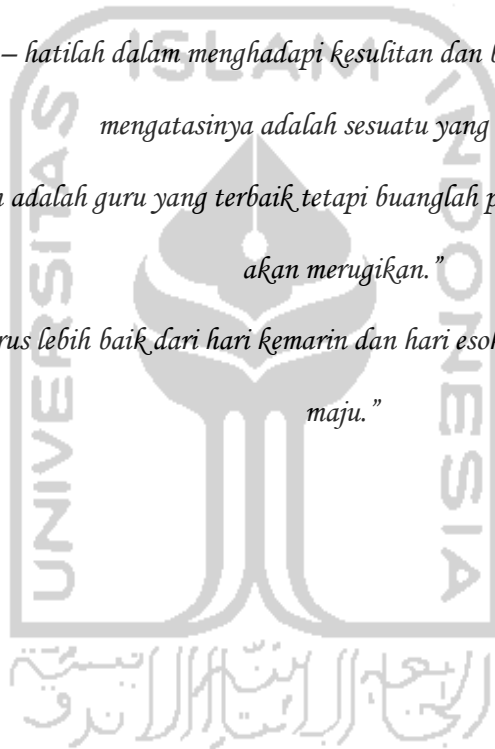
“Kebahagiaan orang tua adalah segalanya. Dan bersyukurlah kalian yang sudah membuat orang tua kalian bahagia.”

“Keberhasilan profesional tidak hanya menuntut bakat. Keberhasilan itu antara lain menuntut dorongan, inisiatif, komitmen, dan terutama antusiasme.” (David H. Maister)

“Berhati – hatilah dalam menghadapi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama.”

“Pengalaman adalah guru yang terbaik tetapi buanglah pengalaman buruk yang hanya akan merugikan.”

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan untuk terus maju.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah S.A.W., seluruh keluarganya, para sahabatnya, dan siapa saja yang mengikutinya. Seiring dengan rasa syukur, karya kecil ini persembahkan untuk:

- *Kedua orang tua: Hermanto, S.Sos, M.M. dan Riniati, yang telah memberi doa, cinta, kasih sayang dukungan dan pengorbanan yang tak akan pernah tergantikan.*
- *Kedua Adikku Muhammad Yogie Julianda dan Muhammad Rasyd Ridho yang Menjadi inspirasiku utk menjadi contoh dan teladan yang baik.*
- *Seluruh keluarga besar: Atas segala dukungan, perhatian, semangat dan doanya.*
- *Sahabat – sahabatku: Atas persahabatan yang indah ini.*
- *Orang – orang yang menyayangiku dimanapun kalian berada.*
- *Seseorang yang menungguku dengan setia.*
- *Diriku sendiri*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita dapat selalu dalam perlindungan-Nya serta kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW atas suri tauladan yang berguna bagi kami dalam menjalankan kehidupan kami kedepannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan untuk mencapai jenjang pendidikan strata satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Eddy Suandi Hamid, Mec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Prof. DR. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing atas kesabaran dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kedua Orang Tua Hermanto, S.sos, M.M. dan Riniati atas kesabaran, dukungan, semangat, nasehat, doa, serta cinta, pengorbanan dan kasih sayang pada penulis sehingga penulis selalu merasa aman dan nyaman melakukan semua langkah yang penulis ambil, serta dapat memotivasi penulis untuk selalu berusaha lebih baik lagi, semoga Allah SWT menerima seluruh amal dan kebaikan Mereka..
6. Kedua Adikku Muhammad Yogi julianda dan Muhammad Rosyd Ridho yang selau menjadi motivasi penulis agar menjadi panutan dan contoh teladan yang baik.
7. Semua sahabat atas kebersamaan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada penulis.
8. Rekan – rekan dari Kantor Akuntan Publik Kumalahadi yang telah memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis mendapatkan banyak pengalaman untuk lebih maju.
9. Teman – teman KKN Unit 54 yang telah memberikan semangat dan inspirasi bagi penulis.
10. Seluruh teman – teman angkatan 2008 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat disebutkan satu – satu yang telah memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu baik langsung maupun tidak langsung yang telah ikut membantu penulis menyelesaikan skripsi,

Akhirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan. Amin

Billahitaufiq walhidayah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2012

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الرَّبِّعَةُ الْاِسْمَاءُ الْاِسْمَاءُ الْاِسْمَاءُ

(M. Anggi Hendrika)

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Tabel.....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12

2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Pengertian Auditing.....	12
2.1.2. Jenis Auditing.....	15
2.1.3. Jenis Auditor.....	17
2.1.4. Standar Auditing.....	19
2.1.5. Prinsip - Prinsip Akuntan publik.....	22
2.1.6. Kantor Akuntan Publik.....	23
2.1.6.1 Syarat Pendirian Akuntan Publik.....	24
2.1.6.2 Jasa Yang diberikan Akuntan Publik.....	25
2.1.6.3 Struktur Organisasi Akuntan Publik.....	25
2.1.7 Independensi.....	28
2.1.8 Etika.....	33
2.1.9 Pengalaman.....	34
2.1.10 Keahlian.....	36
2.1.11 Opini Auditor.....	39
2.1.12 Hubungan independensi, etika,pengalaman dan keahlian dengan ketepatan pemberian opini auditor.....	41
2.2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
2.3. Kerangka Pemikiran.....	51
2.4. Hipotesa Penelitian.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1. Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel.....	55
3.1.1. Definisi Oprasional.....	55
3.1.2. Pengukuran Variabel dan Skala yang Digunakan.....	56
3.2. Populasi dan Sampling.....	61
3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data.....	61
3.3.1. Sumber Data.....	61
3.4. Metode Analisa Data.....	61

3.5. Teknik analisis dan uji Hipotesis.....	62
3.5.1. Uji Kualitas Data.....	62
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	63
3.5.3. Uji Hipotesis.....	64
3.5.3.1 Uji Parsial.....	64
3.5.3.2 Uji Regresi Linear Berganda.....	64
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Karakteristik Responden.....	67
4.2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrument.....	70
4.3. Analisis Data.....	73
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	76
4.5. Pengujian Hipotesis.....	81
4.6. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Saran Penelitian.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Jenis Audit.....	17
2.2. Kerangka Pemikiran.....	52
4.1. Normal Probability Plot.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1. Struktur Organisasi Akuntan Publik.....	27
2.2. Matriks Penelitian Terdahulu.....	49
3.1. Dimensi Pengukuran, Indikator dan Skala Variabel Penelitian.....	60
4.1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
4.2. Klasifikasi responden Berdasarkan Umur.....	67
4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	68
4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan.....	69
4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	69
4.6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Item-item Variabel Penelitian.....	71
4.7. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Item-item Variabel Penelitian.....	72
4.8. Hasil Uji Reabilitas.....	72
4.9. Penilaian Responden Terhadap Independensi.....	73
4.10. Penilaian Responden Terhadap Etika.....	74
4.11. Penilaian Responden Terhadap Pengalaman.....	65
4.12. Penilaian Responden Terhadap Keahlian.....	75
4.13. Penilaian Reasponden Terhadap Pertimbangan Ketepatan Pemberian Opini Auditor.....	76
4.14. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF.....	83
4.1.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i>	79
4.1.6 Hasil Regresi Linear Berganda Metode OLS.....	79

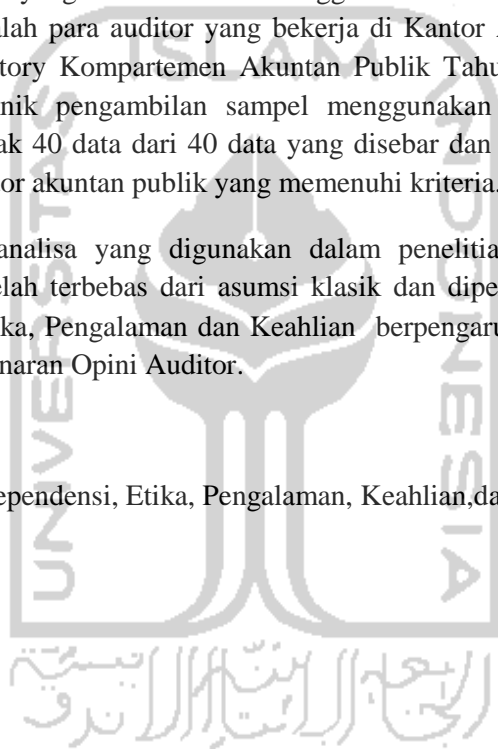
ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Independensi, Etika, Pengalaman, dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pembenaran Opini Auditor. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Opini Auditor, sedangkan variabel independennya adalah Independensi, Etika, Pengalaman dan Keahlian.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data primer dan populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di directory Kompartemen Akuntan Publik Tahun 2007 di Daerah istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling dan diperoleh sebanyak 40 data dari 40 data yang disebar dan terdiri dari 6 kantor akuntan publik dari 9 kantor akuntan publik yang memenuhi kriteria.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda yang telah terbebas dari asumsi klasik dan diperoleh hasil pengujian bahwa Independensi, Etika, Pengalaman dan Keahlian berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pembenaran Opini Auditor.

Kata kunci : Independensi, Etika, Pengalaman, Keahlian,dan Opini Auditor.



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Desember 2012



M.Anggi Hendrika

NIM: 08.312.448

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

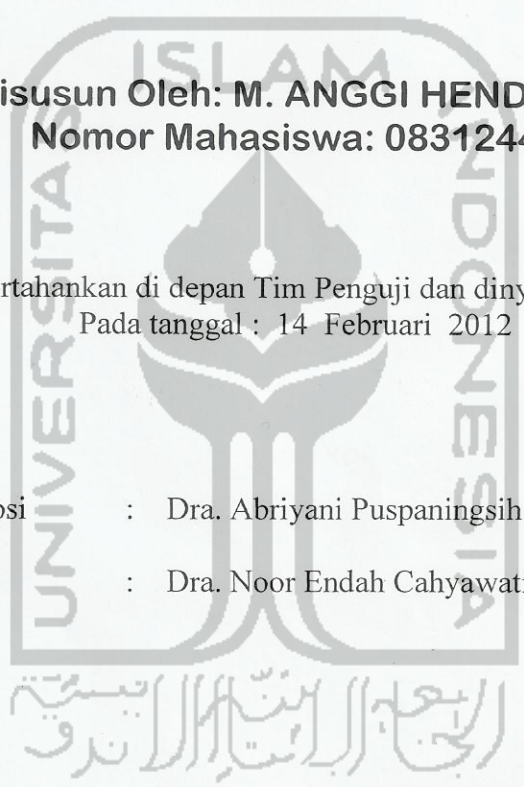
SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Independensi, Etika, Pengalaman dan Keahlian Terhadap
Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Disusun Oleh: M. ANGGI HENDRIKA
Nomor Mahasiswa: 08312448

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Februari 2012

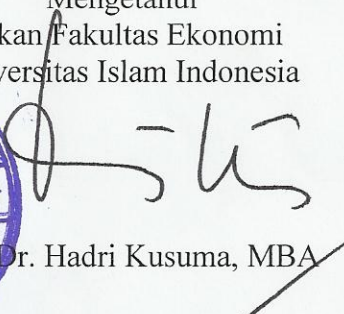
Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak
Penguji I : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan diketemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan, dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntan yang berlaku umum di Indonesia (Agoes, 2004). Perlu diadakan auditing, karena adanya keraguan atas pernyataan (asersi) yang ada pada laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor yang mengaudit haruslah auditor yang memiliki kompetensi dan bekerja secara objektif. Selain itu juga dapat diartikan sebagai pilihan untuk memenuhi tugas auditor profesionalnya untuk mencegah dan mengurangi konsekuensi bahaya dan perilaku orang lain (SPAP 2001 : 230.2).

Hasil akhir proses auditing adalah laporan audit. Laporan audit berisi pernyataan atau opini auditor mengenai wajar atau tidak-kah laporan keuangan yang diaudit tersebut. Laporan audit ini digunakan para pengguna laporan sebagai basis yang kuat untuk menyalurkan dana mereka ke perusahaan yang beroperasi secara efisien dan memiliki posisi keuangan yang sehat.

Menjadi seorang auditor tidaklah mudah. Seorang auditor harus teliti dalam melakukan auditnya. Oleh karena itu, auditor harus benar-benar memahami akuntansi secara mendetail sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) yang mana pemahaman ini sangat berguna dalam memberikan suatu opini audit kepada pemakai laporan keuangan dimana nantinya harus bisa dipertanggungjawabkan kewajarannya.

Seorang auditor diharapkan dapat selalu meningkatkan dan menjaga kualitas dalam memberikan opini. Auditor tidak boleh asal dalam memberikan opini. Pemberian opini harus sesuai dengan hasil audit yang dilakukannya. Terdapat lima opini atau pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat-pendapat tersebut adalah: *Unqualified Opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian), *Unqualified with Explanatory Paragraph of Modified Wording* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku), *Qualified Opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian), *Adverse Opinion* (pendapat tidak wajar), dan *Disclaimer of Opinion* (pernyataan tidak memberikan pendapat). Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka auditor harus mempunyai keahlian atau kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat.

Pengalaman juga merupakan faktor pendukung ketepatan opini yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor yang mempunyai pengalaman lebih

banyak dalam pemeriksaan laporan keuangan, tentunya memiliki berbagai penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaannya seperti indikasi kecurangan, manipulasi data, ketidaklengkapan dokumen, serta kasus-kasus yang melibatkan pihak internal perusahaan. Dengan demikian, auditor dapat lebih peka terhadap hal-hal yang bersifat merusak ketepatan opini yang diberikannya pada pemeriksaaan-pemeriksaan berikutnya.

Dalam pemeriksaaan laporan keuangan sebuah perusahaan, selain keahlian dan pengalaman, auditor juga dituntut untuk melaksanakan pekerjaan pemeriksaaannya dengan berpedoman pada etika yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Auditor yang melaksanakan setiap pemeriksaaan dengan berpedoman pada etika yang telah ditetapkan akan menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standar umum

merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang harus mengharuskan auditor memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar laporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan atas laporan keuangan yang auditnya secara keseluruhan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan hati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengembang tugas dan tanggung jawab dari manajemen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. Dalam hal ini manajemen ingin supaya kinerjanya terlihat selalu baik dimata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik. Akan tetapi disisi lain, pemilik menginginkan supaya auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Dari uraian di atas terlihat adanya suatu kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik memperhatikan kualitas audit dalam hal ini adalah opini yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik, baik diluar negeri maupun didalam negeri. Skandal didalam negeri terlihat dari diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (MK-IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan didenda oleh Bapepam.

Kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyarn rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang. Sehingga berdasarkan investigasi tersebut Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River ikut menjadi tersangka. Oleh karenanya Menteri Keuangan RI terhitung sejak tanggal 28 November 2006 telah membekukan izin akuntan publik Justinus Aditya Sidharta selama dua

tahun karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) berkaitan dengan Laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi PT.Great River tahun 2003.

Di Amerika Serikat terjadi kasus Enron-Arthur Anderson; Word.Com-Arthur Anderson, Xerox dan Merck. Enron, perusahaan raksasa dibidang energi dengan omzet US \$ 100 milyar pada tahun 2000, secara mendadak mengalami kebangkrutan dan meninggalkan hutang hampir US \$ 31,2 milyar. Kasus tersebut melibatkan Arthur Anderson, salah satu dari big five Certified Public Accountant (CPA) firm, yang mengaudit laporan keuangan Enron. Bagaimana mereka sampai tidak mengetahui adanya material *misstatement* dalam laporan keuangan Enron selama bertahun-tahun. Apakah Arthur Anderson ikut terkebat rekayasa laporan keuangan Enron, karena Enron membayar fee sebesar US \$ 52 juta pada Arthur Anderson pada tahun 2000, tidak hanya untuk jasa audit tetapi juga jasa konsultasi. Sebetulnya fungsi auditor KAP adalah bukan hanya menentukan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku umum, tetapi juga memberikan gambaran yang objektif dan akurat kepada investor maupun kreditor mengenai apa yang terjadi di perusahaan. Dalam kedua hal ini Arthur Anderson dianggap gagal.

Dalam konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan maka yang

menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian, dan pengalaman auditor tersebut. Namun jika yang terjadi justru akuntan publik ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut.

Selain kasus-kasus yang berkaitan dengan opini auditor atas laporan keuangan yang diauditnya beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya berbagai penelitian juga telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah indenpedensi, pengalaman dan keahlian auditor. Penelitian-penelitian tersebut menggambarkan hasil yang berbeda dari tiap peneliti. Berikut merupakan gambaran mengenai perbedaan hasil penelitian tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan opini auditor, yaitu etika (kesadaran etis) auditor, pengalaman, dan keahlian yang telah dilakukan oleh Suraida(2005) yang melakukan penelitian terhadap para auditor yang berhak menandatangani laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mengambil kesimpulan bahwa etika, pengalaman, dan keahlian berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakuakn oleh Zulaikha(2006) dengan responden mahasiswa lulusan S1 Jurusan Akuntansi yang sedang menempuh Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dan Program Magister Sains Akuntansi (Maksi) sebagai wakil dari auditor independen yang mennyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan

terhadap opini yang dihasilkan oleh auditor. Begitu pula dengan hasil dari penelitiannya adalah auditor dan Mahasiswa universitas Trisakti semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing II dan penelitian yang dilakukan oleh Eunike dan Elfarini (2007) dengan subjek penelitiannya adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah mengambil kesimpulan bahwa keahlian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Sedangkan Gusti dan Ali (2006) yang melakukan penelitian terhadap rekanan (*partner*) dan auditor senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Sumatera menyatakan etika (kesadaran etis), pengalaman, dan keahlian auditor memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor.

Pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor diungkapkan dalam penelitian Mayangsari (2003) dengan subjek penelitiannya adalah auditor dan mahasiswa universitas Trisakti semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing II menyatakan bahwa seorang auditor yang independen cenderung benar dalam memberikan pendapat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen. Dengan kata lain, independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Sedangkan penelitian pada seluruh akuntan publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah yang dilakukan oleh Eunike dan Elfarini (2007) mengambil kesimpulan bahwa independensi

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Berdasarkan uraian dan beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh etika, independensi, pengalaman, dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor ternyata masih menggambarkan hasil yang belum konsisten, sehingga penelitian lebih lanjut terhadap masalah ini masih perlu dilakukan. Penulis akan menggabungkan semua variabel pada penelitian sebelumnya seperti Independensi, etika, pengalaman dan keahlian dengan pengembangan lokasi yang baru yaitu lokasi yang kali ini berada di Yogyakarta, untuk itulah dalam penelitian ini mengangkat judul “ **Pengaruh Independensi, Etika, Pengalaman serta Keahlian Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan mengenai Pengaruh Independensi, Etika, Pengalaman dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. Atas dasar inilah peneliti ingin mencoba melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

- a. Apakah Independensi yang dimiliki auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik.

- b. Apakah Etika berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.
- c. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.
- d. Apakah keahlian berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor oleh akuntan publik.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan fenomena tentang pengaruh independensi, etika, pengalaman dan keahlian terhadap ketepatan opini auditor oleh akuntan publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh independensi, etika, pengalaman serta keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

- b. Bagi mahasiswa dan Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan atau kajian bagi penulisan di masa yang akan datang.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh independensi, etika, pengalaman serta keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

d. Bagi dunia Praktisi

Bagi para KAP, hasil penelitian ini diharapkan dapat menggugah para auditor agar dalam melaksanakan tugas audit selain mematuhi standar umum audit dan kode etik profesi juga harus senantiasa meningkatkan dan melatih independensi serta memiliki kesadaran etis yang tinggi ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Pengalaman dan keahlian juga harus ditingkatkan agar opini yang dihasilkan dalam setiap pemeriksaan menjadi tepat dan akurat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Auditing

Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement Basic of Auditing Concepts*) dalam Halim (2001:11) adalah sebagai berikut :

“suatu proses sistematika untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Agoes (2004:3), auditing merupakan :

“suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Menurut Arens, dkk (2003:15), auditing adalah :

“pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seorang yang kompeten dan independen.”

Sedangkan menurut Miller dan Bailey (2001:3), auditing adalah :

“An audit methodical review and objective examination of an item, including the verification of specific as determined by the auditor or as established by general a practice. Generally, the purpose of an audit is to express an opinion on or reach a conclusion what was audited.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap bukti-

bukti audit secara objektif mengenai asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi dalam suatu perusahaan, oleh seorang yang kompeten dan independen, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat dalam laporan auditor yang dihasilkan pada akhir pemeriksaan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka di dalam auditing setidaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

a. Proses yang sistematis (*systematical process*)

Artinya proses audit menggambarkan serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan diorganisasikan dengan baik. Selain itu, proses audit juga harus dilaksanakan secara formal.

b. Asersi (*assertion*) dan kriteria yang ditetapkan (*established criteria*)

Auditing dilakukan terhadap suatu asersi (pernyataan tertulis) yang menjadi tanggung jawab pihak tertentu. Asersi ini disebut juga sebagai informasi karena mengandung informasi mengenai sesuatu yang akan dievaluasi. Selain asersi, proses auditing juga harus didukung dengan standar (kriteria) yang ditetapkan (*established criteria*) yang menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

c. Kompeten, independen, dan objektif

Auditing harus dilakukan oleh orang-orang yang kompeten, dalam arti mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar teknis profesi. Independen dalam arti mampu membebaskan diri berbagai kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan penugasan audit, sehingga akan

menimbulkan perilaku yang objektif dalam arti auditor tersebut akan memihak dan tidak bisa dalam mengemukakan pendapat.

- d. Bukti yang cukup kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi secara objektif selama menjalankan tugasnya sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- e. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaannya terhadap laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Audit atas laporan keuangan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Selain untuk memberikan pendapat (opini) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan SAK, terdapat beberapa alasan lain diperlukannya audit laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika tidak diaudit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Karena itu laporan keuangan yang belum diaudit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.
- b. Jika laporan keuangan sudah diaudit dan mendapat audit *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan

keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- c. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total asetnya Rp 25 milyar ke atas harus memasukkan *Audited Financial Statements*-nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
- d. Perusahaan yang sudah *go public* harus memasukkan *Audit Financial Statements*-nya ke Bapepam paling lambat sembilan puluh hari setelah tahun buku.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan, ini berarti bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang independen, beretika, berpengalaman, dan memiliki keahlian dalam hal ini yaitu oleh Akuntan Publik, dengan demikian profesi kepercayaan masyarakat, untuk itu Akuntan Publik dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional.

2.1.2. Jenis-Jenis Auditing

Dalam sebuah proses pemeriksaan, terdapat tiga jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan oleh auditor dalam suatu perusahaan atau organisasi, yaitu audit operasional, audit kepatuhan, dan audit atas laporan keuangan

(Mulyadi dan Puradiderja, 1998:37). Berikut ini adalah penjelasan mengenai ketiga jenis pemeriksaan tersebut :

a. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur serta metode tersebut. Pada saat suatu audit operasional selesai dilaksanakan, manajemen biasanya akan mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan operasional perusahaan.

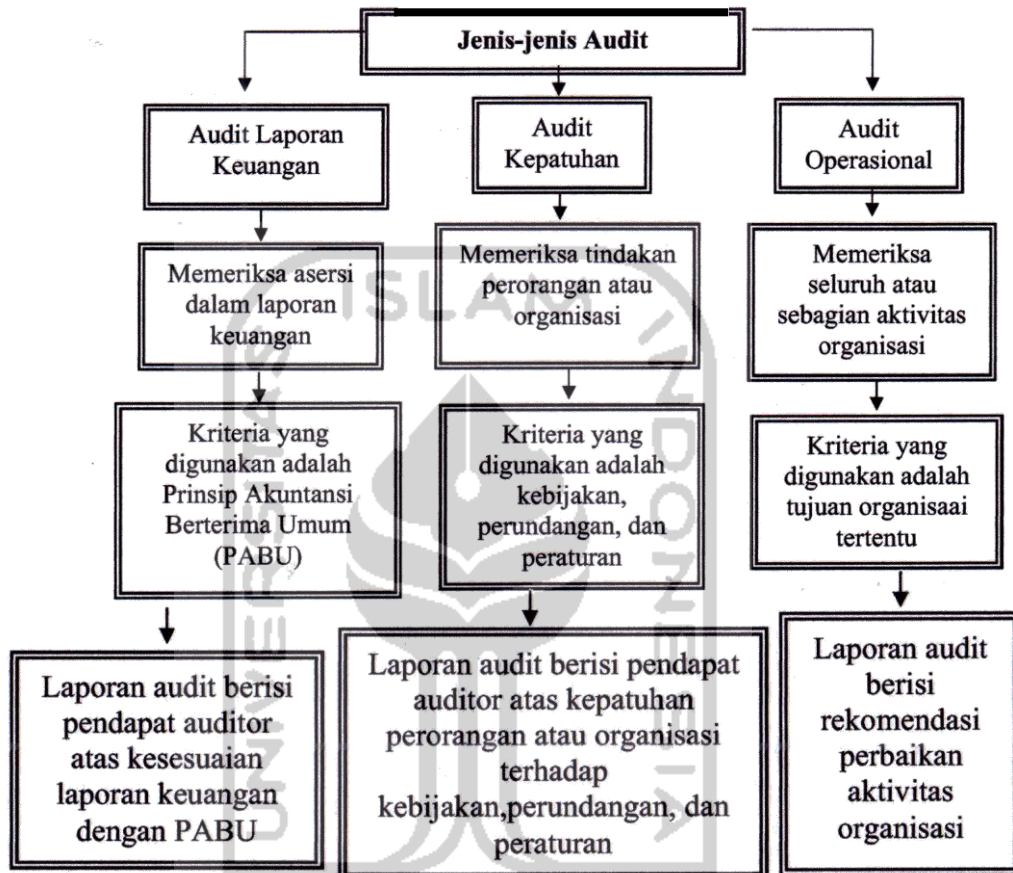
b. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang dilaksanakan dengan tujuan menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Audit kepatuhan pada perusahaan pribadi dapat mencakup pula penentuan apakah staf akuntansi telah mematuhi peraturan-peraturan yang disusun oleh pengawas (*controller*) perusahaan.

c. Audit atas Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit atas laporan keuangan merupakan audit yang dilakukan untuk menentukan dan melaporkan apakah laporan keuangan suatu perusahaan telah disajikan sebagaimana mestinya yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Gambar 2.1



Sumber : Mulyadi dan Puradiderja (1998:37)

2.1.3. Jenis-Jenis Auditor

Seorang atau kelompok yang melaksanakan tugas audit dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas pemeriksaannya masing-masing. Jenis-jenis auditor menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998 : 26) dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Auditor pada *Government Accounting Office* (GAO/Auditor Pemerintah)

Adalah seorang auditor yang bekerja bagi GAO (di Indonesia adalah BPK). GAO adalah organisasi yang diketuai oleh seorang Pengawas Keuangan yang bertanggungjawab hanya kepada kongres. Tanggungjawab utama staf audit adalah melaksanakan fungsi audit bagi kongres. Auditor pemerintah merupakan auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan untuk pemerintah.

b. Auditor Pajak

Adalah auditor yang melaksanakan audit atas pajak penghasilan dari para wajib pajak untuk menentukan apakah mereka telah mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku.

c. Auditor Intern

Auditor intern merupakan auditor yang bekerja di dalam perusahaan (perusahaan negara atau perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah :

1. Mereview apakah auditor kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan telah dipatuhi atau tidak.
2. Mereview baik tidaknya penjagaan dalam asset perusahaan.
3. Mereview efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan perusahaan.

4. Menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh bagian perusahaan.

d. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen dalam prakteknya harus memenuhi persyaratan pendidikan dan pengalaman kerja tertentu. Auditor independen harus lulus dari sarjana akuntansi fakultas ekonomi atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan, dan mendapat izin praktek untuk melaksanakan fungsi pengauditan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tanpa memihak kepada kliennya. Auditor independen bekerja dan memperoleh honorium dari kliennya yang dapat berupa *fee* per jam kerja.

2.1.4. Standar Auditing

Akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP, 2001;150:1).

a. Standar Umum, menyatakan hal – hal sebagai berikut :

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan, menyatakan hal-hal sebagai berikut :

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c. Standar Pelaporan, menyatakan hal-hal sebagai berikut :

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

2.1.5. Prinsip-prinsip Akuntan Publik

Dalam melaksanakan suatu pemeriksaan, auditor harus mematuhi prinsip-prinsip akuntan publik yang telah ditetapkan agar pemeriksaan dapat berjalan dengan sebaik mungkin.

Menurut Simamora (2002:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

a. Tanggung jawab profesi.

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

b. Kepentingan publik.

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

c. Integritas.

Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

d. Objektivitas.

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.

f. Kerahasiaan.

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.

g. Perilaku Profesional.

Setiap anggota berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan.

h. Standar Teknis.

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar-standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2.1.6. Kantor Akuntan Publik

Dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik per 4 Januari 2010 (2010:4), disebutkan bahwa:

“Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-perundangan, yang berusaha di bidang jasa profesional dalam praktik akuntan publik”.

Arens, dkk (2003:36) mengungkapkan tentang definisi Kantor Akuntan Publik, yaitu :

“badan usaha atau organisasi yang telah mendapatkan izin dari [Menteri Keuangan](#) sebagai wadah bagi [Akuntan Publik](#) dalam memberikan jasa pelayanannya kepada masyarakat”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik merupakan tempat penyediaan jasa oleh profesi akuntan publik bagi masyarakat.

2.1.6.1. Syarat Pendirian Kantor Akuntan Publik.

Untuk mendirikan sebuah wadah bagi para auditor untuk dapat melaksanakan tugas profesinya, yang kita kenal dengan Kantor Akuntan Publik, diperlukan syarat-syarat tertentu.

Berikut merupakan syarat pendirian Kantor Akuntan Publik menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 5/2011, yaitu :

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah.
- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam pasal 3.
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administrative berupa pencabutan izin Akuntan Publik.
- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (Lima) tahun lebih.
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang telah diterapkan oleh Menteri.
- h. Tidak berada dalam pengampunan.

2.1.6.2. Jasa yang Diberikan Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik tidak hanya menyediakan jasa pemeriksaan laporan keuangan saja. Berbagai jasa dapat diberikan oleh Kantor Akuntan Publik melalui para auditor yang bekerja di KAP yang bersangkutan.

Arens, dkk (2003:38) menjelaskan bahwa dalam profesinya sebagai auditor dalam wadah Kantor Akuntan Publik, jasa-jasa yang dapat diberikan yaitu :

a. Jasa Akuntansi dan Pembukuan.

Kebanyakan klien kecil dengan staf akuntansi yang terbatas menyandarkan diri kepada KAP untuk mempersiapkan laporan keuangan mereka.

b. Jasa Perpajakan.

KAP mempersiapkan pula perhitungan pajak penghasilan bagi perusahaan dan perseorangan baik bagi jasa audit maupun klien non jasa audit.

c. Jasa Konsultasi Manajemen.

Mayoritas KAP menyediakan beberapa jasa tertentu yang membuat kliennya mampu mengelola bisnis secara lebih efektif.

2.1.6.3. Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik, seorang auditor memerlukan wadah sebagai sarana untuk menjalankan tugasnya sebagai pemberi jasa profesional akuntan publik kepada masyarakat, maka

dibentuklah Kantor Akuntan Publik sebagai wadah para auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaannya.

Menurut Mulyadi dan Puradiredja (1998:31), menjelaskan mengenai hirarki auditor di KAP sebagai berikut :

“Umumnya hirarki auditor dalam penugasan audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi empat, yaitu Rekan (Partner), Manager Auditor, Senior Auditor, dan Junior Auditor”.

Penjelasan mengenai hirarki auditor di Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut :

a. Rekan (*partner*)

Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya. Rekan juga merupakan *legal client relationship*, yang bertugas *me-review* pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, serta bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.

b. Manajer

Manajer merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit, serta menjaga hubungan baik dengan klien.

c. Senior Auditor (Auditor yang memimpin audit) Senior auditor merupakan staf yang bertanggung jawab langsung terhadap

perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit di lapangan dan *review* pekerjaan para junior auditor.

d. Junior Auditor (Auditor Pemula)

Auditor pemula merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab pada pekerjaan lapangan dalam melaksanakan sebagian besar detil-detil audit.

Untuk lebih jelas mengenai struktur organisasi dalam Kantor Akuntan Publik, perhatikan tabel berikut :

Tabel 2.1

Struktur Organisasi Kantor Akuntan Publik

Level Staf	Rata-rata Pengalaman	Tanggung jawab yang khas
Auditor pemula (Junior Auditor)	0-2 tahun	Melaksanakan sebagian besar detil-detil audit.
Senior Auditor atau Auditor yang memimpin audit	2-5 tahun	Mengkoordinasi dan bertanggungjawab atas audit di lapangan, termasuk mengawasi dan mereview pekerjaan auditor pemula.
Manajer Auditor	5-10 tahun	Membantu auditor yang memimpin audit dalam merencanakan dan mengelola audit, mereview pekerjaan auditor penanggung jawab, serta menjaga hubungan dengan klien.
		Mereview keseluruhan pekerjaan audit dan terlibat dalam

Rekan (<i>Partner</i>)	Lebih dari 10 tahun	pembuatan keputusan audit yang penting. Rekan adalah pemilik perusahaan, dan ia memiliki tanggung jawab mutlak untuk melaksanakan audit dan melayani kliennya.
--------------------------	---------------------	--

Sumber : Arens, dkk (2003:41).

2.1.7. Independensi

Dalam setiap penugasan pemeriksaan, seorang audit dituntut untuk bersikap independen terhadap kliennya agar proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan dapat berjalan tanpa adanya intervensi dari pihak klien.\

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa :

“independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas”.

Christiawan (2002) dalam penelitiannya menggambarkan independensi sebagai berikut :

“independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik”.

Berdasarkan pada uraian mengenai definisi independensi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak manapun,

dan tidak tergantung pada orang lain, serta jujur dan objektif dalam mempertimbangkan suatu fakta guna merumuskan pendapat yang dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Arens, dkk (2003:124) mengungkapkan bahwa :

“nilai auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor”.

Berkaitan dengan definisi mengenai independensi yang telah diuraikan sebelumnya, Elfarini (2007) menyebutkan terdapat empat hal mengganggu independensi akuntan publik, yaitu :

- a. Akuntan publik memiliki mutual atau *conflicting interest* dengan klien.
- b. Mengaudit pekerjaan akuntan publik itu sendiri.
- c. Berfungsi sebagai manajemen atau karyawan dari klien.
- d. Bertindak sebagai penasihat (*advocate*) dari klien. Akuntan publik akan terganggu independensinya jika memiliki hubungan bisnis, keuangan dan manajemen atau karyawan dengan kliennya.

Adapun dalam penelitian ini independensi auditor diukur melalui :
Lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari auditor dan pemberian jasa non audit.

- a. Lama hubungan dengan klien (*Audit Ternure*)

Di Indonesia, masalah *audit ternure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien

yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Penugasan audit yang terlalu lama kemungkinan dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sebaliknya penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien (Supriyono, 1988:6).

b. Tekanan dari klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajemen mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba yang tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan itu sesuai dengan keinginan klien. Pada situasi ini, auditor mengalami dilema. Pada satu sisi, jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi. Tetapi

jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan atau mengganti KAP auditornya. Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional ataupun keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit (Elfarini, 2007).

c. Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Tuntutan pada profesi akuntan untuk memberikan jasa yang berkualitas menuntut transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik. Kejelasan informasi tentang adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan. Oleh karena itu pekerjaan akuntan publik dan operasi Kantor Akuntan Publik perlu dimonitor dan diaudit guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga output yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. *Peer review* sebagai mekanisme monitoring dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko litigation, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral

pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan. Telaah dari rekan auditor (*peer review*) merupakan mekanisme monitoring yang dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit (Harjanti, 2002:59) dalam (Elfarini, 2007).

d. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya attestasi melainkan juga jasa non attestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan (Kusharyanti, 2002:29) dalam (Elfarini, 2007). Adanya dua jenis jasa yang diberikan oleh suatu KAP menjadikan independensi auditor terhadap kliennya dipertanyakan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas audit.

Pemberian jasa selain audit ini merupakan ancaman potensial bagi independensi auditor, karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia untuk mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen, yaitu wajar tanpa pengecualian. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi

kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut (Standards & Poor) dalam Mayangsari (2003).

2.1.8. Etika

Pengembangan kesadaran etis / moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi, termasuk profesi akuntan publik dalam melatih sikap professional akuntan yang berdampak terhadap opini yang diberikan. Beberapa definisi etika telah diungkapkan oleh beberapa ahli dan di cantumkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang akan dijabarkan berikut ini :

Sukanto (1991 :1) dalam Suraida (2005 : 4) mendefinisikan etika sebagai :

“ nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu”.

The American Heritage Directory dalam Gusti dan Ali (2006 : 5) menyatakan etika sebagai :

“ suatu aturan atau standar yang menentukan tingkah laku para anggota dari suatu profesi”.

Menurut Arens (2003 : 101), etika merupakan :

“ suatu kebiasaan yang baik dalam masyarakat lalu mengendap menjadi norma-norma atau kaidah-kaidah, atau dengan kata lain menjadi normative dalam kehidupan mereka “.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika merupakan suatu aturan yang mencakup nilai dan norma yang

mengatur perilaku manusia dalam hidup bermasyarakat, termasuk dalam lingkup sebuah profesi, tidak terkecuali profesi akuntan publik dalam menjalankan tugasnya.

Untuk memahami etika, perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas merupakan suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus hidup, bagaimana harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik. Sedangkan etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, seorang auditor harus memiliki kesadaran etis yang tinggi pada saat melaksanakan tugasnya yaitu memeriksa laporan keuangan. Dengan kesadaran etis yang tinggi, maka seorang auditor cenderung profesional dalam tugasnya. Dengan demikian pendapat yang dihasilkannya juga akan sesuai dengan kenyataan yang ada mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diauditnya.

2.1.9. Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang menunjang bagi setiap individu maupun kelompok dalam bidang pekerjaan yang digeluti. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin meningkat

pula keahlian yang dimiliki seseorang. Beberapa definisi berikut akan memberikan penjelasan tentang pengalaman itu sendiri, antara lain :

Suryani, dkk (2005) dalam Elfarini (2007) mendefinisikan pengalaman sebagai berikut :

“ Pengalaman menunjukkan berapa lama seseorang telah berkarya dalam menerapkan keahliannya dimasyarakat. Pengalaman memberikan gambaran nyata performance seseorang dalam meneliti kariernya. Pengalaman membentuk seseorang menjadi bijaksana karena pengalaman yang diperolehnya baik pengalaman yang baik maupun yang buruk, karena dia pernah merasakan bagaimana fatalnya melakukan kesalahan, nikmatnya menemukan pemecahan masalah dan bagaimana memenangkan argumentasi serta kebanggaan telah memperoleh rezeki keahliannya tersebut”.

Suraida (2005) mengungkapkan bahwa pengalaman audit merupakan :

“ pengalaman auditor dalam melakukan audit keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal :

- a. Mendeteksi kesalahan.
- b. Memahami kesalahan secara akurat.

c. Mencari penyebab kesalahan.

Pengalaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Agoes (2004) mengungkapkan bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan kekeliruan-kekeliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Mayangsari (2003:4).

2.1.10. Keahlian Audit

Keahlian merupakan salah satu faktor yang penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam setiap profesi yang dijalannya, termasuk profesi sebagai akuntan publik. Berikut beberapa penjelasan mengenai keahlian dalam profesi akuntan publik.

Menurut Tan dan Libby (1997) dalam Elfarini (2007):

“keahlian audit dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: keahlian teknis dan keahlian non teknis. Keahlian teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Sedangkan keahlian non teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman”.

Sedangkan menurut Praptomo (2002), membahas tentang keahlian auditor sebagai berikut :

“auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain: merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan, menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan”.

Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai :

“seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan seminar atau simposium maka auditor yang bersangkutan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya”.

Arens, dkk (2003:50) mengungkapkan bahwa :

“semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan seminar atau simposium maka auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Sifat-sifat profesional adalah kondisi-kondisi kesempurnaan teknik yang dimiliki seseorang melalui latihan dan belajar selama bertahun-tahun yang berguna untuk mengembangkan teknik tersebut, dan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dan keunggulan dibandingkan rekan sejawatnya. Jadi, profesional sejati harus mempunyai sifat yang jelas dan pengalaman yang luas. Jasa yang diberikan klien harus diperoleh dengan cara-cara yang profesional yang diperoleh dengan belajar, latihan, pengalaman dan penyempurnaan keahlian auditing.

Untuk melindungi masyarakat dari adanya praktik-praktik akuntan publik tidak semestinya, pemerintah telah mengatur pemakaian gelar akuntan dalam UU No. 34 tahun 1954. Undang-undang inilah yang mengatur syarat-syarat kecakapan dan kewenangan setiap orang yang terjun dalam profesi akuntan publik. Di samping akuntan harus menjalani pendidikan formal sebagai akuntan seperti diatur dalam UU No. 34 tahun 1954 tersebut, standar umum yang pertama mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Untuk berpraktik sebagai akuntan publik di Indonesia, pada tahun 1997 pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pemberian izin praktik sebagai akuntan publik, yang dituangkan dalam keputusan

menteri keuangan Republik Indonesia Nomor : No. 43/KMK.017/1997
Tanggal 27 Januari 1997 tentang jasa akuntan publik.

2.1.11. Opini Auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit.

Menurut Arens, dkk (2003:70), ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu :

a. *Unqualified Opinion* (pendapat wajar tanpa pengecualian)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pendapat ini diberlakukan bila dalam kondisi-kondisi berikut ini:

- 1) Seluruh laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas ditambah dengan catatan atas laporan keuangan) telah lengkap.
- 2) Semua aspek dalam ketiga standar umum SPAP telah dipatuhi dalam penugasan aspek tersebut.
- 3) Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul dan auditor telah melaksanakan penugasan audit dengan sedemikian rupa sehingga

membuatnya mampu menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipatuhi.

- 4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- 5) Tidak terdapat situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk menambahkan sebuah paragraf penjelasan atau memodifikasi kalimat dalam laporan audit.

- b. *Unqualified with Explanatory Paragraph or Modified Wording* (pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku).

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

- c. *Qualified Opinion* (pendapat wajar dengan pengecualian).

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

d. *Adverse Opinion* (pendapat tidak wajar).

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. *Disclaimer of Opinion* (pernyataan tidak memberikan pendapat)

Kewajiban untuk menolak memberikan pendapat timbul jika terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Etik Profesional antara auditor dengan kliennya.

2.1.12 Hubungan Independensi, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor.

Hubungan independensi dengan ketepatan pemberian opini auditor dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003) dengan mengambil sampel para auditor dan mahasiswa akuntansi semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara independensi dengan ketepatan pemberian opini auditor. Menurut Arens, dkk (2003:124) nilai auditing sangat bergantung pada persepsi

publik akan independensi yang dimiliki auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin independen seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, maka kepercayaan publik akan meningkat. Auditor yang independen cenderung benar dalam memberikan pendapat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen Mayangsari (2003).

Etika (kesadaran etis) auditor, pengalaman, dan keahlian audit dalam penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) yang melakukan penelitian terhadap para auditor yang berhak menandatangani laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mengambil kesimpulan bahwa etika, pengalaman, dan keahlian berpengaruh signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor. Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) dengan responden mahasiswa lulusan S1 Jurusan Akuntansi yang sedang menempuh Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dan Program Magister Sains Akuntansi (Maksi) sebagai wakil dari auditor independen yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan dengan opini yang dihasilkan oleh auditor. Begitu pula dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) dengan subjek penelitiannya adalah auditor dan mahasiswa Universitas Trisakti semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing II dan penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) dengan subjek penelitiannya adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa

Tengah mengambil kesimpulan bahwa keahlian memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor.

Dari beberapa penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi, etika, pengalaman, dan keahlian audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Pemeriksaan laporan keuangan terhadap suatu entitas bisnis perlu dilakukan oleh seorang atau kelompok auditor yang independen, agar opini yang dihasilkan bebas dari campur tangan pihak manapun yang dapat mengganggu ketepatan pemberian opini auditor.

Menurut Arens, dkk (2003:101), etika merupakan suatu kebiasaan yang baik dalam masyarakat yang lalu mengendap menjadi norma-norma atau kaidah-kaidah, atau dengan kata lain menjadi normatif dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, seorang auditor yang memiliki kesedaran etis yang tinggi akan berada pada batas norma dan kaidah yang baik. Dengan kesedaran etis yang tinggi, seorang auditor tidak akan melakukan kecurangan atau terlibat dalam skandal pemeriksaan laporan keuangan.

Keahlian juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi tepat atau tidaknya opini yang dihasilkan oleh auditor. Menurut Praptomo (2002), seorang auditor harus memiliki keahlian yang diperlukan dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup antara lain : merencanakan program kerja pemeriksaan, menyusun program kerja pemeriksaan, melaksanakan program kerja pemeriksaan,

menyusun kertas kerja pemeriksaan, menyusun berita pemeriksaan, dan laporan hasil pemeriksaan.

Menurut Agoes (2004), auditor yang berpengalaman akan membuat judgement yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, daripada auditor yang kurang berpengalaman. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. al, 1985) dalam Mayangsari (2003:4).

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain:

a. Mayangsari (2003)

Mengangkat judul penelitian “Pengaruh keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasiekspreimen” dengan sampel penelitian adalah auditor dan mahasiswa akuntansi semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing II. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ANOVA dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan uji *Bonferroni* yang mengatur taraf signifikansi observasi berdasarkan banyaknya perbandingan yang dibuat. Hipotesis kedua diuji dengan cara menentukan apakah terdapat interaksi diantara variabel

bebas dan terikat, yaitu dengan menggunakan metode *Simple Factory Analysis of Variance*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapat auditor yang ahli dan independen cenderung benar dibandingkan dengan auditor yang tidak ahli dan tidak independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

b. Suraida (2005)

Melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Etika, kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.” Penelitian ini mengambil sampel para auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berhak menandatangani laporan akuntan dengan jumlah sebanyak 779. Untuk keperluan pengambilan sampel, 779 auditor tersebut dikelompokkan kedalam KAP besar yang berafiliasi dengan KAP Internasional, KAP Nasional besar, KAP Nasional menengah, dan KAP Nasional kecil sesuai dengan ketentuan BPKP. Untuk mendapatkan sampel sebanyak 10 responden, maka kuesioner yang dikirim berjumlah 154 kuesioner. Untuk variabel yang diteliti pertama-tama dilakukan *pre test* dengan menggunakan sampel kecil, serta dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hipotesis penelitian diuji secara serempak dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dan paket program LISREL. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa etika, kompetensi, pengalaman audit, resiko audit dan skeptisme profesional berpengaruh

signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan.

c. Gusti dan Ali (2006)

Melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini oleh Akuntan Publik.” Sampel dalam penelitian ini adalah partner dan senior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Sumatera yang berjumlah 89 responden pada tahun 2006. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini langsung kepada objek penelitian dengan mekanisme kuisioner model tertutup yang memuat daftar pertanyaan yang terkelompok menurut dimensi-dimensi pengukuran variabel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis Regresi Linear Berganda dengan uji t dan uji F. Kuisioner dalam penelitian ini di uji dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil pengujian validitas terhadap masing-masing butir pertanyaan, tidak semua pertanyaan adalah valid. Ada beberapa item pertanyaan yang tidak valid, namun secara umum butir pertanyaan tersebut valid. Butir pertanyaan yang valid terbukti dengan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada pengujian realibilitas. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid terbukti r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga tidak dapat digunakan untuk pengolahan data berikutnya. Pengujian reliabilitas

masing-masing kelompok pertanyaan adalah reliabel. Terbukti dengan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari batas nilai α . Oleh karena hasil uji semua kelompok pertanyaan adalah reliabel, maka instrument penelitian ini menunjukkan bahwa diantara auditor dan situasi audit yang memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor. Sementara ketiga variabel bebas yaitu etika, pengalaman serta keahlian audit memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor.

d. Zulaikha (2006)

Melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*.” Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa lulusan S1 Jurusan Akuntansi yang sedang menempuh Program Pendidikan Akuntansi (PPA) dan Program Magister Sains Akuntansi (Maksi) sebagai wakil dari auditor independen. Sampel diambil dengan *Convenience Sampling* yaitu dua kelas PPA dan satu kelas Maksi. Dari tiga kelas tersebut diperoleh ± 80 mahasiswa. Data dalam penelitian ini dianalisis untuk statistik deskriptifnya, uji persyaratan dalam analisis hipotesis, dan uji reliabilitas. Untuk menguji adanya peran gender digunakan uji beda rata-rata *t-test*. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode *Independent Sample t-test* dan ANOVA. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengalaman auditor

berpengaruh langsung terhadap *Audit Judgement*. Sementara kompleksitas tugas dan interaksi gender tidak berpengaruh langsung terhadap *Audit Judgement*.

e. Eunike dan Elfarini (2007)

Melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah).” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Dari 24 KAP yang ada di Jawa Tengah, hanya 17 KAP yang bersedia mengisi kuesioner penelitian dengan masing-masing mengisi dua sampai delapan kuisisioner. Jumlah kuisisioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 85 kuisisioner. Kuisisioner tersebut diolah dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan model *Product Moment* menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan adalah valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan model *Cronbach Alpha* menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan adalah reliabel. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini tercermin dalam ketepatan opini yang dihasilkan oleh auditor.

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Independen	Alat Uji/Sampel	Hasil Penelitian
1.	Mayangsari (2003)	Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit : Sebuah Kuasiekperimen	Keahlian audit dan independensi	- ANOVA - <i>Simple Factory Analysis of Variance</i> - <i>Bonferroni</i>	Keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
2.	Suarida (2005)	Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketapan Pemberian Opini Akuntan Publik	Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit.	<i>Structural Equation Modeling (SEM)</i> dan paket program LISREL	Etika, kompetensi, pengalaman audit dan skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial dan simultan.
3.	Gusti dan Ali (2006)	Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik	Skeptisme profesional auditor, situasi audit, etika, pengalaman serta keahlian audit.	Regresi Linear Berganda dengan uji t dan uji F.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara kelima variabel bebas yang diteliti, hanya skeptisme profesional auditor dan situasi audit

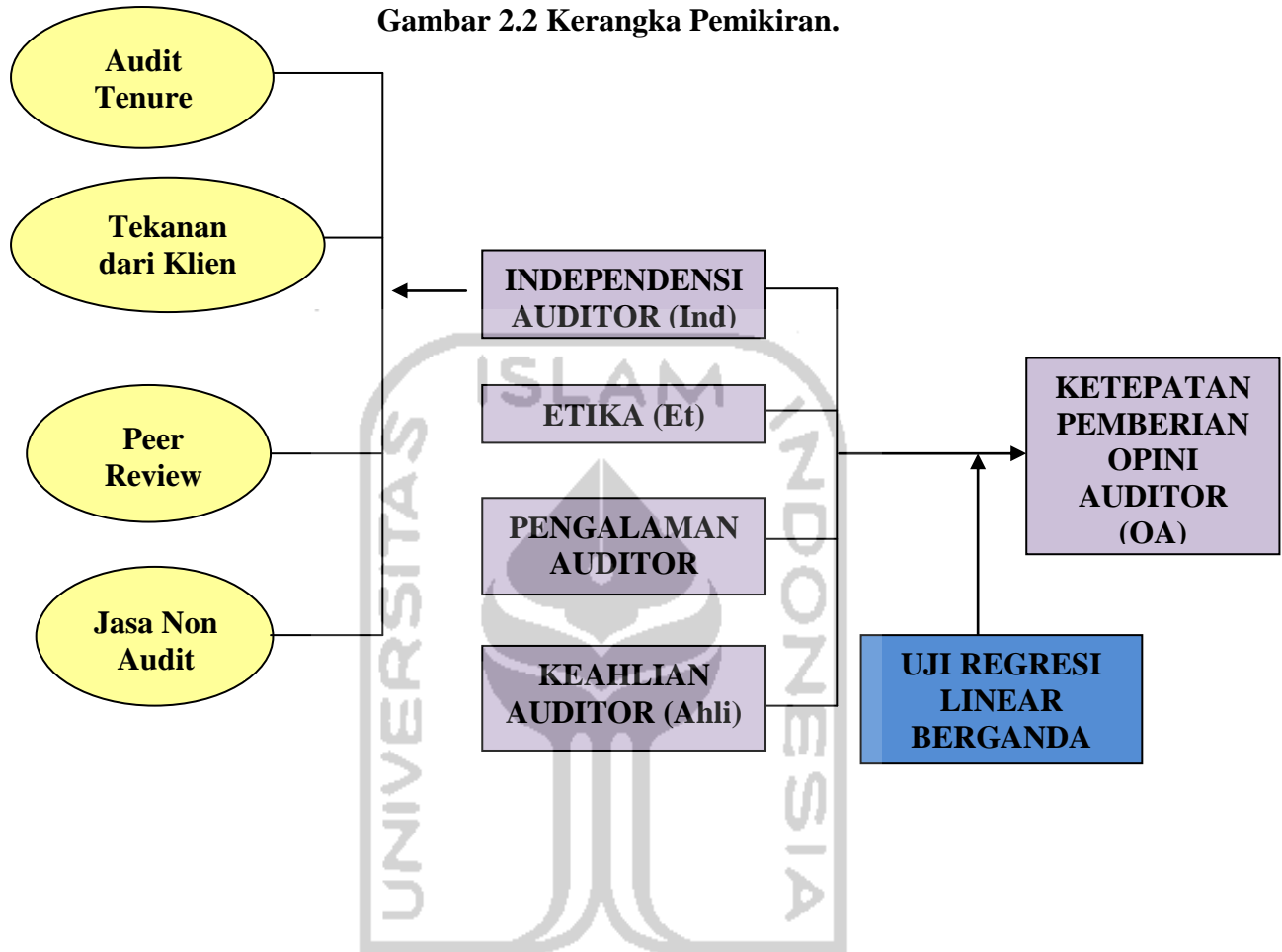
					yang memiliki hubungan yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor. Sementara ketiga variabel bebas yaitu etika pengalaman serta keahlian audit memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor.
4.	Zulaikha (2006)	Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgement</i>	Interaksi gender, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor	Independent Sample t-test dan ANOVA	Pengalaman auditor berpengaruh langsung terhadap Audit Judgement. Sementara kompleksitas tugas dan interaksi gender tidak berpengaruh langsung terhadap Audit Judgement.
5.	Eunike dan Elfarini(2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi	Kompetensi dan independensi	Metode regresi linear	Kompetensi berpengaruh signifikan

		Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan publik di Jawa Tengah)		berganda dengan uji F dan uji t.	terhadap kualitas audit. Sementara independensi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit dalam penelitian ini tercermin dalam ketetapan opini yang dihasilkan oleh auditor.
--	--	---	--	----------------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disimpulkan variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor adalah independensi, etika, pengalaman, dan keahlian audit. Independensi auditor diukur dengan faktor *audit tenure*, tekanan dari *klien*, *peer review*, dan jasa non audit. Untuk lebih jelasnya, lihat kerangka pemikiran berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hubungan independensi dengan ketepatan pemberian opini auditor dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003) dengan mengambil sampel para auditor dan mahasiswa akuntansi semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut penulis menetapkan hipotesis penelitian

H1 ; Independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada akuntan publik.

Etika (kesadaran etis) auditor, pengalaman, dan keahlian audit dalam penelitian yang dilakukan oleh Suraida (2005) yang melakukan penelitian terhadap para auditor yang berhak menandatangani laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mengambil kesimpulan bahwa etika berpengaruh signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan penelitian tersebut penulis menetapkan hipotesis :

H2 ; Etika berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada akuntan publik.

Hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006) dengan responden mahasiswa lulusan S1 Jurusan Akuntansi yang sedang menempuh Program Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) dan Program Magister Sains Akuntansi (Maksi) sebagai wakil dari auditor independen yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan dengan opini yang dihasilkan oleh auditor. Berdasarkan uraian tersebut penulis menetapkan hipotesis penelitian ;

H3 ; Pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada akuntan public.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) dengan subjek penelitiannya adalah auditor dan mahasiswa Universitas Trisakti semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah

auditing II dan penelitian yang dilakukan oleh Elfarini (2007) dengan subjek penelitiannya adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah mengambil kesimpulan bahwa keahlian memiliki pengaruh yang signifikan dengan ketepatan pemberian opini auditor. Berdasarkan uraian tersebut penulis menetapkan hipotesis penelitian ;

H4 ; Keahlian berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor pada akuntan publik.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Definisi Operasional.

Dalam penelitian ini perlu diketahui definisi operasional dari tiap-tiap variable. Definisi operasional variable tersebut adalah sebagai berikut:

A. Independensi Auditor

Independensi Auditor adalah sikap dari seseorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi, bebas dari pengaruh, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

B. Etika

Etika merupakan suatu aturan atau standar yang menentukan tringkah laku para anggota dari suatu profesi (akuntan public).

C. Pengalaman Audit

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

D. Keahlian Audit

Keahlian audit adalah keahlian professional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian professional

maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan symposium. Keahlian auditor dalam hal ini mencakup pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan bukti audit.

E. Opini auditor

Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum.

3.1.2. Pengukuran Variabel dan Skala yang Digunakan

Dalam penelitian ini pengukuran variable yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Independensi Auditor.

Variabel ini diukur dengan memberikan pertanyaan dengan kondisi yang menekan sehingga para partisipan merasa suatu dilema antara menggunakan sikap independensi atau tidak (Ida Suraida, 2005). Skala yang digunakan adalah skala interval dan mengadopsi kuesioner Mayangsari (2003). Untuk mengukur independensi auditor pada KAP yang berdomosili di Yogyakarta, dalam penelitian ini digunakan 4 proksi yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit yang diberikan.

1. Lama Hubungan dengan Klien

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan public membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai % tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Untuk mengetahui lama hubungan auditor dengan klien digunakan indicator Lama mengaudit Klien.

2. Tekanan Dari Klien

Tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Untuk mengetahui tekanan apa saja yang berasal dari klien yang dapat mempengaruhi auditor dalam melaksanakan tugas auditnya maka digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Besar *fee* audit yang akan diberikan oleh klien
- b. Pemberian sanksi dan ancaman pergantian auditor dari klien.

c. Fasilitas dari klien

3. Telaah Dari Rekan Auditor

Telaah dari rekan auditor (peer review) merupakan mekanisme monitoring yang dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh telaah dari rekan auditor, digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Manfaat telaah dari rekan auditor
- b. Konsekuensi terhadap audit yang buruk.

4. Jasa Non Audit

Jasa yang diberikan oleh KAP bukan hanya jasa attestasi melainkan juga non attestasi yang berupa jasa non konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan keuangan. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh jasa non audit digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pemberian jasa audit dan non audit kepada klien yang sama.
- b. Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.

B. Etika

Untuk mengukur variabel ini digunakan instrumen yang digunakan oleh (Cohen, dkk, 1995) yang dikembangkan oleh (Loeb, 1971) dalam (Gusti dan Ali, 2006), yaitu dengan menggunakan skala interval 5 poin. Setiap skema memerlukan respon responden untuk menunjukkan apakah tindakan yang dinyatakan dalam skema adalah etis atau tidak dan skala yang digunakan adalah skala likert dan mengadopsi kuesioner Suaraida(2005).

C. Pengalaman Audit

Variabel ini diukur dengan interval berdasarkan lamanya waktu atau pengalaman mengaudit serta banyaknya penugasan yang telah ditangani auditor bersangkutan (Gusti dan Ali, 2006). Skala yang digunakan adalah skala interval dan mengadopsi kuesioner Suaraida(2005).

D. Keahlian Audit

Variabel ini diukur dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor serta tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi (Gusti dan Ali, 2006). Skala yang digunakan adalah skala likert dan mengadopsi kuesioner Mayangsari(2003).

E. Opini Auditor

Variabel ini diukur melalui pemberian yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam macam-macam opini (Gusti dan Ali, 2006). Skala yang digunakan adalah skala interval dan mengadopsi kuesioner Suaraida(2005).

Tabel 3.1.
Dimensi Pengukuran, Indikator dan Skala variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi Pengukuran Variabel	Indikator dan Skala Variabel
Independensi (Ind)	Lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, peer review, dan jasa non audit	Pertanyaan kuisisioner bagian 4 Skala Interval
Etika (Et)	Menentukan etis atau tidaknya suatu tindakan yang ditunjukkan dalam sebuah skema	Pertanyaan kuisisioner bagian 1. Skala Interval.
Pengalaman (Peng)	Lamanya waktu (pengalaman mengaudit) dan banyaknya penugasan yang telah ditangani.	Pertanyaan kuisisioner bagian 2. Skala Interval.
Keahlian (Ahli)	Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki auditor serta tingkat sertifikasi pendidikan atau pengakuan resmi yang dimiliki auditor.	Pertanyaan kuisisioner bagian 3. Skala Interval.
Opini Auditor(OA)	Pemberian opini sesuai kriteria-kriteria yang ditetapkan suatu kasus dalam pemeriksaan.	Pertanyaan kuisisioner bagian 5. Skala interval.

3.2 Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah partner, auditor senior dan auditor junior yang bekerja pada Akuntan Publik di Yogyakarta. Oleh karena jumlah populasi yang sedikit maka semua populasi dipilih untuk dijadikan sampel.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui keusioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapi dan terstruktur, tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian untuk tiap jawaban diberikan nilai (scor). Oprasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke KAP yang berada di Yogyakarta.

3.3.1. Sumber Data

Data berasal dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh para auditor di KAP yang berada di Yogyakarta sebagai responden.

3.4 Metode Analisis Data

Metode data yang digunakan peneliti untuk menganalisa data adalah metode diskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan pencatatan yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis. Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan program *Statistical product and Service solution for windows version 17.0* (SPSS versi 17)

3.5 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1. Uji Kualitas Data

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan diuji dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa cermat alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh lebih dari r tabel *Product Moment* maka pertanyaan tersebut adalah valid. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2000:144).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsisten kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reliabilitas instrumen penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan

bahwa , intrumen penelitian tersebut handal atau reliable (Ghonzali, 2005 : 42).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda, terlebih dahulu akan diuji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana nilai dari variable dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variable itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali 2005 : 110)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedstisitas (Ghozali, 2005 : 105). Model regfresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteeros kedastisitas (Ghozali, 2005 : 105)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi linear antar variable independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) lebih dari 10 (Ghozali, 2005 : 92).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- Jika t hitung $>$ t tabel $(n-k-1)$ maka H_0 ditolak
- Jika t hitung $<$ t tabel $(n-k-1)$ maka H_0 diterima

3.5.4 Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variable terikat terhadap variable bebas digunakan persamaan Regresi Linear Berganda dengan

menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solution for windows version 17.0* (SPSS versi 17).

Persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan 4 (empat) variable independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$OA = a + b1.Ind + b2. Et + b3. Peng + b4. Ahli$$

Keterangan :

OA = Opini Auditor

A = Konstanta

b1 = koefisien Regresi Independensi

Ind = Independensi

b2 = Koefisiensi Regresi Etika

Et = Etika

b3 = Koefisiensi Regresi Pengalaman

Peng = Pengalaman

b 4 = Koefisiensi regresi Keahlian

Ahli = Keahlian

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini menjelaskan analisis hasil mengenai “Pengaruh Independensi, Etika, Pengalaman serta Keahlian Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dimulai dari analisis kualitatif yang meliputi profil responden, uji asumsi klasik, analisis deskripsi variabel penelitian, analisis Regresi Linier Berganda, dan pengujian hipotesis.

Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini disebar 40 kuesioner pada 40 responden. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 40 eksemplar, akan tetapi kuesioner yang layak diteliti sebanyak 40 eksemplar, jadi respon *rate*-nya sebanyak 100,0%. Kuesioner yang terjawab lengkap dengan baik dan layak dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 40 kuesioner. Setelah data terkumpul, kemudian data diedit (*editing*), diberi kode (*coding*), dan ditabulasikan (*tabulating*). Untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00*.

4.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden, maka dapat diidentifikasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	24	60,0%
2	Perempuan	16	100,0%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 24 responden atau 60,0% dan perempuan sebanyak 16 responden atau 100,0%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki.

2. Umur

Berdasarkan umur, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kasifikasi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	11	27,5%
2	26-35 tahun	23	57,5%
3	36-55 tahun	6	15,0%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berusia 25 s/d 30 tahun sebanyak 23 responden atau 57,5% dan sebagian kecil berusia 36-55 tahun sebanyak 6 responden atau 15,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi umur auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta kebanyakan usia yang cukup muda (Junior).

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Strata 1 (S-1)	38	95,0%
2	Strata 2 (S-2)	2	5,0%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 38 responden atau 95,0% dan sebagian kecil berpendidikan S2 sebanyak 2 responden atau 5,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi pendidikan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai pendidikan tinggi (Sarjana).

4. Jabatan

Berdasarkan jabatan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Tingkat Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Partner	2	5,0%
2	Senior Auditor	13	32,5%
3	Junior Auditor	23	57,5%
4	Lain-lain	2	5,0%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar dengan jabatan Junior Auditor sebanyak 23 responden atau 57,5% dan sebagian kecil dengan jabatan Partner dan lain-lain masing-masing sebanyak 2 responden atau 5,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi jabatan kebanyakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jabatan sebagai Junior Auditor karena masih rata-rata muda.

5. Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	5	12,5%
2	Antara 1-5 tahun	29	72,5%
3	Antara 6-10 tahun	3	7,5%
4	> 10 tahun	3	7,5%
Total		40	100,0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar bekerja sebagai lama kerjanya 1 s/d 5 tahun sebanyak 29 responden atau 72,5% dan sebagian kecil lama kerjanya 6-10 tahun dan > 10 tahun masing-masing sebanyak 3

responden atau 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi lama bekerja, auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata masih baru dan cukup lama bekerja sebagai auditor.

4.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan dengan metode korelasi yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r_{xy}) dan nilai signifikansinya (probabilitas statistik) pada item korelasi yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total. Dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 responden, maka dilakukan analisis korelasi antara skor pertanyaan dengan skor total. Apabila nilai $r_{xy} > 0,3$, maka dapat dinyatakan item tersebut valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya kuesioner tersebut akan digunakan dalam penelitian.

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha*, dengan jumlah sampel uji coba kuesioner sebanyak 30 responden. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai $r_{\alpha} > 0,60$. Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 13.00*. Berikut ini hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Item-item Variabel Penelitian

Item	rx _{xy}	Nilai Kritis	Keterangan
LH1	0,397	0,3	Valid
LH2	0,459	0,3	Valid
LH3	0,839	0,3	Valid
TDK1	0,841	0,3	Valid
TDK2	0,725	0,3	Valid
TDK3	0,784	0,3	Valid
TDK4	0,788	0,3	Valid
TDK5	0,783	0,3	Valid
TDK6	0,805	0,3	Valid
TRA1	0,792	0,3	Valid
TRA2	0,473	0,3	Valid
JN1	0,688	0,3	Valid
JN2	0,373	0,3	Valid
JN3	0,499	0,3	Valid
ET1	0,399	0,3	Valid
ET2	0,443	0,3	Valid
ET3	0,762	0,3	Valid
ET4	0,416	0,3	Valid
ET5	0,381	0,3	Valid
ET6	0,716	0,3	Valid
ET7	0,524	0,3	Valid
ET8	0,565	0,3	Valid
ET9	0,716	0,3	Valid
P1	0,832	0,3	Valid
P2	0,980	0,3	Valid
K1	0,966	0,3	Valid
K2	0,883	0,3	Valid
K3	0,950	0,3	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari Tabel 4.6 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai $rx_{xy} > 0,3$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan independensi, etika, pengalaman, dan keahlian adalah valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Item-item Variabel Penelitian

Item	rx _y	Nilai Kritis	Keterangan
Ao1	0,443	0,3	Valid
Ao2	0,709	0,3	Valid
Ao3	0,748	0,3	Valid
Ao4	0,698	0,3	Valid
Ao5	0,624	0,3	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari Tabel 4.7 tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai $rx_y > 0,3$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan ketepatan pemberian opini auditor adalah valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Independensi	0,890	0,60	Reliabel
Etika	0,724	0,60	Reliabel
Pengalaman	0,621	0,60	Reliabel
Keahlian	0,903	0,60	Reliabel
Ketepatan pemberian opini auditor	0,612	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Dari Tabel 4.8 tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, sehingga seluruh pertanyaan dalam kuesioner pada item-item pertanyaan variabel independensi, etika, pengalaman, keahlian, dan ketepatan pemberian opini auditor adalah reliabel.

4.3. Analisis Data

1. Analisis Deskripsi Variabel

Tabel 4.9
Penilaian Responden terhadap Independensi

Variabel	Mean	Kategori
LH1	3,93	Independen
LH2	4,15	Independen
LH3	1,60	Sangat Tidak Independen
TDK1	1,68	Sangat Tidak Independen
TDK2	2,60	Cukup Independen
TDK3	1,85	Tidak Independen
TDK4	1,85	Tidak Independen
TDK5	2,35	Tidak Independen
TDK6	2,18	Tidak Independen
TRA1	2,30	Tidak Independen
TRA2	4,43	Sangat Independen
JN1	2,73	Cukup Independen
JN2	3,60	Independen
JN3	3,48	Independen
Independensi	2,76	Cukup Independen

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dari 40 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel independensi, Cukup Independen (Mean 2,76). Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, responden berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien, tidak semua kesalahan klien yang responden temukan responden laporkan. Karena lamanya hubungan dengan klien tersebut, agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang responden harus bersikap tidak jujur, jika audit yang responden lakukan buruk, maka responden akan mendapatkan sanksi dari klien, tidak semua kesalahan klien responden laporkan karena responden mendapatkan peringatan

dari klien, responden tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi responden dengan auditor lain, jika audit *fee* dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan publik, maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik, fasilitas yang responden terima dari klien menjadikan responden sungkan terhadap klien sehingga responden kurang bebas dalam melakukan audit, tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit responden karena kurang dirasa manfaatnya, bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi dalam tim, selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa lainnya kepada klien yang sama, jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak Independensi penampilan akuntan publik tersebut, dan pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.

Tabel 4.10
Penilaian Responden terhadap Etika

Variabel	Mean	Kategori
ET1	1,28	Sangat Tidak Baik
ET2	1,40	Sangat Tidak Baik
ET3	3,55	Baik
ET4	1,38	Sangat Tidak Baik
ET5	1,65	Sangat Tidak Baik
ET6	3,65	Baik
ET7	1,50	Sangat Tidak Baik
ET8	1,58	Sangat Tidak Baik
ET9	3,65	Baik
Etika	2,18	Cukup Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dari 40 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel Etika,

Cukup Baik (Mean 2,18). Hal ini menunjukkan bahwa menurut responden tindakan tersebut cukup baik, kemungkinan responden akan melakukan, dan kemungkinan kolega responden akan melakukan.

Tabel 4.11
Penilaian Responden terhadap Pengalaman

Variabel	Mean	Kategori
P1	1,28	Sangat Rendah
P2	2,78	Cukup Tinggi
Pengalaman	2,03	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dari 40 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator pengalaman, rendah (Mean 2,03). Hal ini menunjukkan bahwa responden belum lama menjadi auditor/pemimpin/partner di Kantor Akuntan Publik dan jumlah penugasan audit yang pernah Bapak/Ibu kerjakan sampai sekarang masih sedikit.

Tabel 4.12
Penilaian Responden terhadap Keahlian

Variabel	Mean	Kategori
K1	3,55	Ahli
K2	3,78	Ahli
K3	3,88	Ahli
Keahlian	3,73	Ahli

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dari 40 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator keahlian, ahli (Mean 3,73). Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan atas audit yang dilakukan, kemampuan yang dimiliki dirasakan sudah ahli, berdasarkan atas audit yang dilakukan, pengetahuanyang dimiliki dirasakan sudah ahli, responden pernah mendapat pengakuan/sertifikasi sesuai dengan keahliannya.

Tabel 4.13
Penilaian Responden terhadap Pertimbangan
Ketepatan Pemberian Opini Auditor

Variabel	Mean	Kategori
Ao1	4,40	<i>Unqualified Opinion with Explonatory Paragraph.</i>
Ao2	3,30	<i>Qualified Opinion</i>
Ao3	2,45	<i>Adverse Opinion</i>
Ao4	3,73	<i>Unqualified Opinion with Explonatory Paragraph</i>
Ao5	1,73	<i>Disclaimer Opinion</i>
Pertimbangan Pemberian Opini Auditor	Ketepatan 3,12	<i>Qualified Opinion</i>

Sumber : Data Primer Diolah, 2011.

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dari 40 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel ketepatan pemberian opini auditor, *qualified opinion* (Mean 3,12). Hal ini menunjukkan bahwa pertimbangan ketepatan pemberian opini auditor dengan memberikan *qualified opinion*.

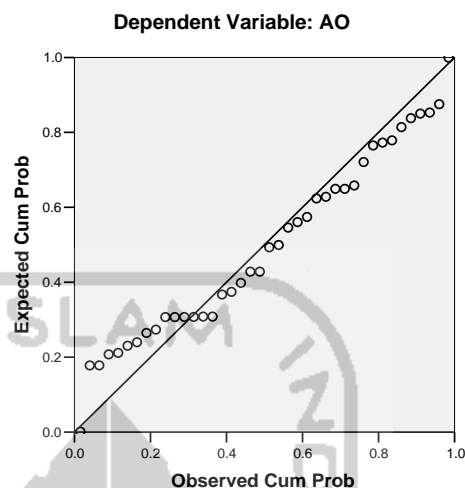
4.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* sbb:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999: 269-240). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika $VIF > 10$, maka H_0 ditolak

Jika $VIF < 10$, maka H_0 diterima

Hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF sbb :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Ind	1,122	10	Tidak terkena multikolinearitas
Et	1,122	10	Tidak terkena multikolinearitas
Peng	1,324	10	Tidak terkena multikolinearitas
Ahli	1,166	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji VIF, 2011.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001:62). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:73).

Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sbb :

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Ind	0,694	0,05	Homoskedastisitas
Et	0,105	0,05	Homoskedastisitas
Peng	0,625	0,05	Homoskedastisitas
Ahli	0,445	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Lampiran Hasil Olah Data Uji heteroskedastisitas, 2011.

- Hasil uji :

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

2. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Regresi Linier Berganda Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut ini tabel hasil Regresi Linier Berganda metode OLS (*Ordinary Least Square*) untuk pengaruh independensi, etika, pengalaman, dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor:

Tabel 4.16
Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	3,136	0,789	3,975	0,000
Ind	0,270	0,119	2,268	0,030
Et	0,531	0,247	2,146	0,039
Peng	0,049	0,023	2,130	0,041
Ahli	0,079	0,036	2,194	0,036
R ²	: 0,323			
Adjusted R ²	: 0,246			
F-statistik	: 4,181, sig = 0,007.			
N	: 40			

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,136 + 0,270\text{Ind} + 0,270\text{Et} + 0,049\text{Peng} + 0,079\text{Ahli}$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel pengaruh independensi, etika, pengalaman, dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a. Konstanta (b_0) = 3,136

Artinya apabila variabel independensi (IND), etika (ET), pengalaman (PENG), dan keahlian (AHLI) sama dengan nol, maka ketepatan pemberian opini auditor (Y) sama dengan nol (tidak ada perubahan) sebesar 3,136.

b. Koefisien regresi independensi = 0,288.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika independensi meningkat (IND), maka ketepatan pemberian opini auditor akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi etika = 0,270.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika etika meningkat (ET), maka ketepatan pemberian opini auditor akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

d. Koefisien regresi pengalaman = 0,049.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika pengalaman meningkat, maka ketepatan pemberian opini auditor akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

e. Koefisien regresi keahlian = 0,079.

Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika keahlian meningkat, maka ketepatan pemberian opini auditor akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh antara independensi, etika, pengalaman, dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor secara parsial. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Pengujian pengaruh variabel pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.
 - Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 2,268$ dengan probabilitas-statistik = 0,030.
 - Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,030 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

b. Pengujian pengaruh variabel pengaruh etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

- Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 2,146$ dengan probabilitas-statistik = 0,039.
- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,039 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

c. Pengujian pengaruh variabel pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

- Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 2,130$ dengan probabilitas-statistik = 0,041.
- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = 0,041 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

d. Pengujian pengaruh variabel keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

- Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05 dan hasil perhitungan Regresi Linier Berganda diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 2,194$ dengan probabilitas-statistik = 0,036.

- Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas-statistik = $0,036 < Level\ of\ Significant = 0,05$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

4.6. Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor (nilai probabilitas-statistik = $0,030 < Level\ of\ Significant = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Mayangsari (2003) dengan subjek penelitiannya adalah auditor dan mahasiswa universitas Trisakti semester VII yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing II menyatakan bahwa seorang auditor yang independen cenderung benar dalam memberikan pendapat dibandingkan dengan auditor yang tidak independen. Dengan kata lain, independensi berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika independensi meningkat dalam arti bahwa menurut responden auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun, responden berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien, tidak semua kesalahan klien yang responden temukan responden laporkan Karen lamny hubungan dengan klien tersebut, agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang responden harus bersikap tidak jujur, jika audit yang responden lakukan buruk, maka responden akan mendapatkan sanksi dari klien, tidak semua kesalahan klien responden laporkan karena responden

mendapatkan peringatan dari klien, responden tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi responden dengan auditor lain, jika audit *fee* dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan publik, maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik, fasilitas yang responden terima dari klien menjadikan responden sungkan terhadap klien sehingga responden kurang bebas dalam melakukan audit, tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit responden karena kurang dirasa manfaatnya, bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi dalam tim, selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa lainnya kepada klien yang sama, jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak Independensi penampilan akuntan publik tersebut, dan pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor (nilai probabilitas-statistik = $0,039 < Level\ of\ Significant = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Suraida(2005) yang melakukan penelitian terhadap para auditor yang berhak menandatangani laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mengambil kesimpulan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika etika meningkat dalam arti bahwa menurut responden tindakan tersebut cukup baik,

kemungkinan responden akan melakukan, dan kemungkinan kolega responden akan melakukan, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor (nilai probabilitas-statistik = $0,041 < Level\ of\ Significant = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Suraida (2005) yang melakukan penelitian terhadap para auditor yang berhak menandatangani laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mengambil kesimpulan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika pengalaman meningkat dalam arti bahwa responden belum lama menjadi auditor/pemimpin/partner di Kantor Akuntan Publik dan jumlah penugasan audit yang pernah Bapak/Ibu kerjakan sampai sekarang masih sedikit, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor (nilai probabilitas-statistik = $0,036 < Level\ of\ Significant = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh Suraida (2005) yang melakukan penelitian terhadap para auditor yang berhak menandatangani laporan akuntan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mengambil kesimpulan bahwa keahlian berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Elfarini (2007) dengan subjek penelitiannya adalah seluruh akuntan publik yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

di Jawa Tengah mengambil kesimpulan bahwa keahlian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika keahlian meningkat dalam arti bahwa berdasarkan atas audit yang dilakukan, kemampuan yang dimiliki dirasakan sudah ahli, berdasarkan atas audit yang dilakukan, pengetahuanyang dimiliki dirasakan sudah ahli, responden pernah mendapat pengakuan/sertifikasi sesuai dengan keahliannya, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.



Lampiran 1

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN DAN KEAHLIAN
TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR

Kuesioner Penelitian



Peneliti :

Nama : M.Anggi Hendrika
Nomor Mahasiswa: 08312448

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

KUESIONER

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN DAN

KEAHLIAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR

Responden yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, penulis bermaksud mengadakan penelitian sesuai dengan bidang studi yang telah didalami selama masa perkuliahan.

Oleh karena itu penulis memohon kesediaan anda untuk mengisi dan menjawab pertanyaan berikut, sebagai sumber data guna membantu proses penelitian yang sedang penulis lakukan.

Penelitian ini berjudul “**PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN DAN KEAHLIAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR**”, Penelitian ini digunakan semata-mata bagi kepentingan studi dan keilmuan serta tidak bermaksud lain selain tujuan tersebut.

Demikian permohonan saya. Kesedian anda sangat menentukan keberhasilan penelitian ini. Atas perhatian dan bantuan penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2011

Mengetahui

Hormat Saya

Abriani Puspaningsih M.SI, Ak

M. Anggi Hendrika

Dosen Pembimbing

Peneliti

KUESIONER

PENGARUH INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN DAN KEAHLIAN TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDITOR.

(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)

I. DATA RESPONDEN

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi jawaban pada daftar pernyataan berikut dengan menggunakan tanda silang (X) untuk jawaban yang Anda pilih.

1. Nama Kantor Akuntan Publik :
2. Jenis Kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Umur :
 - < 25 tahun
 - 26-35 tahun
 - 36-55 tahun
 - > 56 tahun
4. Jabatan/posisi Anda di Kantor Akntan Publik saat ini :
 - Partner
 - Senior Auditor
 - Junior Auditor
 - Lain-lain, sebutkan
5. Pendidikan terakhir yang Anda tempuh :
 - Strata 1 (S-1)
 - Strata 2 (S-2)
 - Strata 3 (S-3)

6. Lama bekerja di Kantor Akuntan Publik :

- < 1 tahun
- Antara 1-5 tahun
- Antara 6-10 tahun
- > 10 tahun

7. Keahlian Khusus yang Anda miliki saat ini disamping audit :

- Analisis Sistem
- Konsultan Pajak
- Konsultan manajemen
- Lain-lain, sebutkan

II. Pertanyaan Kuesioner

1. Butir pertanyaan untuk Variabel Lama Hubungan Dengan Klien (Independensi)

Petunjuk Pertanyaan :

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan tanda (√). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut:

- Skor/Nilai 1: menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju).
- Skor/Nilai 2: menyatakan TS (Tidak Setuju).
- Skor/Nilai 3: menyatakan N (Netral).
- Skor/Nilai 4: menyatakan S (Setuju).
- Skor/Nilai 5: menyatakan SS (Sangat Setuju)

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1..	Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien yang sama paling lama 3 tahun.					
2.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin					

	hubungan dengan klien.					
3.	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan Karena lamny hubungan dengan klien tersebut.					

2. Butir pertanyaan untuk Variabel Tekanan Dari Klien (Independensi)

Petunjuk Pertanyaan :

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan member tanda (√). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati

Skor/Nilai jawaban adala sebagai berikut:

- Skor/Nilai 1: menyatakan Sangat Tidak Setuju
- Skor/Nilai 2: menyatakan Tidak Setuju.
- Skor/Nilai 3: menyatakan Netral.
- Skor/Nilai 4: menyatakan Setuju
- Skor/Nilai 5:menyatakan Sangat Setuju

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bersikap tidak jujur.					
2.	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya akan mendapatkan sanksi dari klien.					
3.	Tidak semua kesalahan klien saya laporkan karena saya mendapatkan peringatan dari klien.					
4.	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.					

5.	Jika audit fee dari satu klien merupakan sebagian besar dari total pendapatan suatu kantor akuntan publik, maka hal ini dapat merusak independensi akuntan publik.					
6.	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga saya kurang bebas dalam melakukan audit.					

3. Butir pertanyaan untuk Variabel Telaah Dari Rekan Auditor (Independensi)

Petunjuk Pertanyaan :

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan cara memberikan tanda (√). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut:

- Skor/Nilai 1: menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju).
- Skor/Nilai 2: menyatakan TS (Tidak Setuju).
- Skor/Nilai 3: menyatakan N (Netral).
- Skor/Nilai 4: menyatakan S (Setuju).
- Skor/Nilai 5: menyatakan SS (Sangat Setuju)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.					
2.	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi dalam tim.					

4. Butir pertanyaan untuk Variabel Jasa Non Audit (Independensi).

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan cara memberikan tanda (\surd). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Skor/Nilai jawaban adalah sebagai berikut:

- Skor/Nilai 1: menyatakan STS (Sangat Tidak Setuju).
- Skor/Nilai 2: menyatakan TS (Tidak Setuju).
- Skor/Nilai 3: menyatakan N (Netral).
- Skor/Nilai 4: menyatakan S (Setuju).
- Skor/Nilai 5: menyatakan SS (Sangat Setuju)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa lainnya kepada klien yang sama.					
2.	Jasa Non Audit yang diberikan pada klien dapat merusak Independensi penampilan akunan publik tersebut.					
3.	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.					

5. Butir pertanyaan untuk Variabel Etika.

KASUS

Bryan Longview telah bekerja selama 6 bulan sebagai seorang auditor junior pada KAP Barton & Barton. Saat ini ia ditugaskan untuk melakukan audit pada Reyon Manufacturing Company di bawah supervisi Charles Dickerson, seorang senior auditor yang berpengalaman. Terdapat tiga auditor yang ditugaskan untuk melakukan audit ini, termasuk Bryan, Charles, dan seorang auditor junior lainnya yang lebih berpengalaman dari Bryan, Martha Mills. Pada saat makan siang hari pertama, Charles berkata, "Merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk bekerja lembur selama beberapa jam dengan mengambil waktu pribadi kita sendiri untuk memastikan bahwa kita bekerja sesuai dengan budget. Bgaimanapun audit ini sangat tidak menguntungkan, dan kita tidak ingin membuat perusahaan kita susah dengan bekerja di atas budget

yang telah ditetapkan. Kita dapat menyelesaikan hal ini dengan mudah yaitu dengan cara datang lebih pagi setengah jam, istirahat makan siang yang singkat, serta bekerja lebih lama sebanyak satu jam atau lebih setelah waktu pulang normal. Kita hanya tidak ingin mencatat waktu tersebut di dalam laporan waktu kerja kita.” Bryan mengingat kembali manual kebijakan perusahaan yang membahas tentang jam kerja dan mengingat bahwa bila tidak mencatat jam kerja kita di dalam laporan waktu kerja merupakan suatu pelanggaran pada kebijakan ketenagakerjaan Barton & Barton. Ia pun mengetahui bahwa para senior dibayar dengan bonus, tidak dengan waktu lemburnya, sementara staf dibayar dengan jumlah waktu lemburnya tetapi tidak menerima bonus. Selanjutnya, ketika membahas masalah ini dengan Martha, Martha berkata, “Charles melakukan hal ini dalam semua penugasannya. Ia berminat untuk menjadi manajer audit perusahaan kita di masa yang akan datang. Para rekanan beranggapan bahwa ia sangat luar biasa karena pekerjaannya selalu selesai dibawah budget yang ditetapkan. Ia mengharagai kita dengan memberi kita evaluasi penugasan yang baik, khususnya di dalam kategori sikap kerja sama. Beberapa auditor senior lainnya melakukan praktek-praktek yang sama.

Terdapat tiga fakta-fakta kunci dalam situasi ini yang berkaitan dengan isu etika dan bagaimana kemungkinan penyelesaian isu tersebut:

1. Staff junior telah diinformasikan bahwa ia akan bekerja tanpa mencatatkannya sebagai jam kerja.
2. Kebijakan perusahaan melarang praktek tersebut.
3. Karyawan tingkat junior lain mengatakan bahwa hal ini adalah praktek yang umum berlangsung dalam perusahaan.

PERTANYAAN:

- Isu etika dalam situasi ini yaitu apakah merupakan suatu hal yang etis bagi Bryan untuk bekerja selama berjam-jam dan tidak mencatatkannya sebagai jam kerja dalam situasi ini?

TANGGAPAN KASUS:

1. Mengundurkan diri dari perusahaan.
2. Melakukan sesuai dengan permintaan.
3. Menolak untuk bekerja lembur.

Petunjuk Pertanyaan :

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan atas permasalahan pada cerita diatas dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan cara memberikan tanda (√). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati

Skor/Nilai jawaban adala sebagai berikut:

- Skor/Nilai 1: menyatakan Sangat Tidak Etis.
- Skor/Nilai 2: menyatakan Tidak etis.
- Skor/Nilai 3: menyatakan Etis.
- Skor/Nilai 4: menyatakan Sangat Etis

No.	PERTANYAAN	TANGGAPAN KASUS	1	2	3	4
1.	Menurut saya tindakan tersebut	1				
		2				
		3				
2.	Kemungkinan Saya akan melakukan	1				
		2				
		3				
3.	Kemungkinan kolega saya akan melakukan	1				
		2				
		3				

6. Butir pertanyaan untuk Variabel Pengalaman

Petunjuk Pertanyaan :

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan atas permasalahan pada cerita diatas dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan cara memberikan tanda (√). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Pertanyaan 1	Pertanyaan 2
Sb : sebentar < 5 tahun Kl : kurang lama 5 s.d. 10 tahun. L ; lama 10 s.d 15 tahun. CL : cukup lama 15 s.d. 20 tahun LS ; Lama sekali 20 tahun	Sd : sedikit < 10 penugasan. Kb: kurang banyak 10-10 penugasan. B : Banyak 20 s.d 30 penugasan. Cb: cukup banyak 30 s.d 40 penugasan. Sb : sangat banyak > 40 penugasan

NO.	PERTANYAAN	SB	KL	L	CL	LS
1.	Berapa lama Bapak/Ibu menjadi auditor/pemimpin/partner di Kantor Akuntan Publik?					
No.	PERTANYAAN	SD	KB	B	CB	SB
2.	Berapa jumlah penugasan audit yang pernah Bapak/Ibu kerjakan sampai sekarang?					

7. Butir pertanyaan Variabel Keahlian.

Petunjuk Pertanyaan

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan atas permasalahan pada cerita diatas dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan cara memberikan tanda (√). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati

NO.	PERTANYAAN	1	2	3	4	5
1.	Berdasarkan atas audit yang dilakukan, kemampuan yang dimiliki dirasakan?					
2.	Berdasarkan atas audit yang dilakukan, pengetahuanyang dimiliki dirasakan?					
3.	Apakah saudara pernah mendapat pengakuan/sertifikasi sesuai dengan					

	keahlian saudara?					
--	-------------------	--	--	--	--	--

8. Butir pertanyaan untuk Variabel Opini.

Kasus :

1. Bukti audit yang cukup memadai telah terkumpul dan auditor telah melaksanakan penugasan audit dengan sedemikian rupa sehingga membuatnya mampu menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipatuhi.
2. Laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.
3. Laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Seluruh laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas ditambah dengan catatan atas laporan keuangan) telah lengkap.
5. Terdapat pembatasan lingkup audit atau terdapat hubungan yang tidak independen menurut Kode Etik Profesional antara auditor dengan kliennya.

Petunjuk Pertanyaan :

Bapak/Ibu/Saudara/I dimohon untuk memberikan tanggapan atas permasalahan pada cerita diatas dengan memilih skor/nilai yang tersedia dengan cara memberikan tanda (√). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudara/I tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati

1 = Disclaimer Opinion

2 = Adverse Opinion

3 = Qualified Opinion

4 = Unqualified Opinion with Explonatory Paragraph.

5= Unqualified Opinion

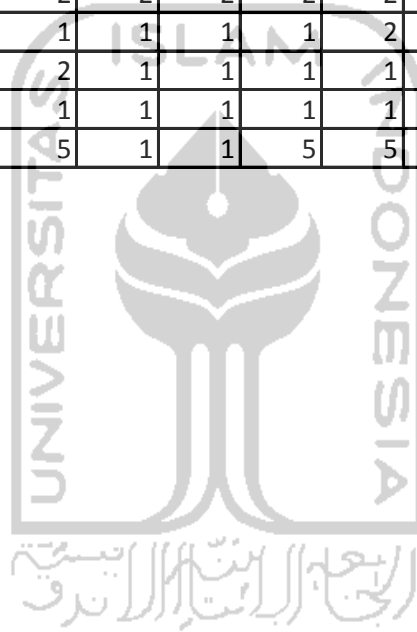
NO.	PERTANYAAN	KASUS	1	2	3	4	5
1.	Opini auditor apa yang akan bapak/Ibu berikan dalam menghadapi situasi tersebut?.	1					
		2					
		3					
		4					
		5					



Lampiran 2 : Rekapitulasi Data Penelitian

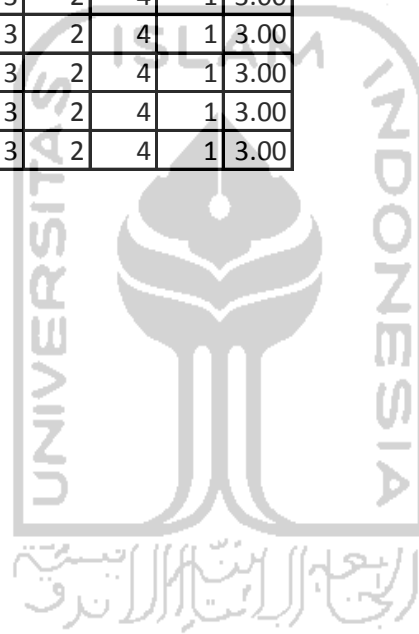
Resp	JK	Umur	Jbtn	Pddkn	LK	KK	LH1	LH2	LH3	TDK1	TDK2	TDK3	TDK4	TDK5	TDK6	TRA1	TRA2	JN1	JN2	JN3	Ind	ET1	ET2	ET3	ET4	ET5	ET6
1	1	2	3	1	2	2	4	5	2	1	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2.86	1	2	4	1	3	4
2	2	2	3	1	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3.36	1	2	4	1	2	4
3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	2	4	3.36	1	2	4	1	2	4
4	1	2	3	1	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3.21	2	2	4	2	3	4
5	1	2	3	1	2	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3.21	1	2	4	1	2	4
6	2	2	4	2	2	4	5	5	1	1	3	1	1	3	1	2	5	1	4	2	2.50	1	3	2	2	3	2
7	2	2	1	1	2	4	5	5	2	2	2	2	2	2	1	2	5	2	5	4	2.93	1	1	4	1	1	4
8	2	1	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	1	2	1	2	5	2	5	2	2.64	2	2	4	2	2	4
9	1	2	1	1	1	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	2	5	2	2.36	1	1	2	1	1	4
10	1	2	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2.79	1	1	4	1	1	4
11	1	1	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	1	5	2	2.71	1	1	4	1	2	4
12	1	2	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	1	5	2	2.71	1	1	4	1	1	4
13	1	1	1	1	2	4	5	5	1	1	1	1	1	1	2	2	5	1	5	4	2.50	1	1	4	1	1	4
14	1	1	1	1	1	4	5	5	1	1	2	1	1	1	1	2	5	4	2	5	2.57	1	1	4	1	2	4
15	2	1	1	1	2	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	1	2	2	2.07	1	1	4	2	1	4
16	1	3	1	1	4	3	1	5	1	1	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	3.29	1	1	4	1	1	4
17	2	2	3	1	2	4	5	5	1	1	5	1	1	5	5	4	5	4	1	5	3.43	2	1	4	2	1	4
18	2	1	3	1	2	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	5	3	2	4	2.14	1	2	4	2	2	4
19	1	3	1	2	2	2	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	2	4	4	2.43	1	1	4	1	2	4
20	1	2	1	1	2	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	5	3	2	4	2.14	2	2	4	2	2	4
21	2	2	3	1	2	2	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2.07	1	1	4	1	2	4
22	2	2	3	1	2	4	1	1	1	1	5	1	1	5	5	4	5	4	1	5	2.86	2	1	4	2	1	4
23	2	2	3	1	2	4	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	4	1.93	2	2	4	2	2	4
24	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	4	4	1.64	1	1	4	1	2	4
25	2	2	3	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	4	2.07	2	2	4	2	2	4
26	2	2	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1.00	1	1	1	1	2	1
27	1	3	1	1	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00	1	1	1	1	1	1
28	1	3	2	1	1	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3.21	2	2	2	2	2	2
29	2	3	2	1	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5.00	2	2	2	2	2	2
30	1	2	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	2	2	2	2	2	2

Resp	JK	Umur	Jbtn	Pddkn	LK	KK	LH1	LH2	LH3	TDK1	TDK2	TDK3	TDK4	TDK5	TDK6	TRA1	TRA2	JN1	JN2	JN3	Ind	ET1	ET2	ET3	ET4	ET5	ET6
31	2	2	1	1	2	4	5	5	2	2	2	2	2	2	1	2	5	2	5	4	2.93	1	1	4	1	1	4
32	2	1	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	1	2	1	2	5	2	5	2	2.64	2	2	4	2	2	4
33	1	2	1	1	1	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	2	5	2	2.36	1	1	2	1	1	4
34	1	2	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2.79	1	1	4	1	1	4
35	1	1	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	1	5	2	2.71	1	1	4	1	2	4
36	1	2	1	1	2	4	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	5	1	5	2	2.71	1	1	4	1	1	4
37	1	1	1	1	2	4	5	5	1	1	1	1	1	1	2	2	5	1	5	4	2.50	1	1	4	1	1	4
38	1	1	1	1	1	4	5	5	1	1	2	1	1	1	1	2	5	4	2	5	2.57	1	1	4	1	2	4
39	2	1	1	1	2	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	2	5	1	2	2	2.07	1	1	4	2	1	4
40	1	3	1	1	4	3	1	5	1	1	5	1	1	5	5	1	5	5	5	5	3.29	1	1	4	1	1	4



ET7	ET8	ET9	Et	P1	P2	Peng	K1	K2	K3	Ahli	Ao1	Ao2	Ao3	Ao4	Ao5	AO
1	2	4	2.44	1	1	1.00	2	3	2	2.33	3	3	4	3	4	3.40
1	2	4	2.33	1	1	1.00	2	3	2	2.33	3	3	5	3	4	3.60
1	2	4	2.33	1	3	2.00	5	5	5	5.00	3	3	4	3	4	3.40
2	2	4	2.78	1	2	1.50	2	3	2	2.33	3	3	4	3	4	3.40
2	2	4	2.44	1	3	2.00	5	5	5	5.00	3	3	5	3	4	3.60
2	2	2	2.11	1	3	2.00	3	3	2	2.67	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.22	2	3	2.50	5	5	5	5.00	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.67	1	2	1.50	3	4	4	3.67	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	1.78	1	3	2.00	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.00	1	3	2.00	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.33	2	3	2.50	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.00	2	5	3.50	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
1	2	4	2.11	2	4	3.00	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.33	1	2	1.50	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.11	1	2	1.50	4	3	4	3.67	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.00	1	5	3.00	4	4	4	4.00	5	3	2	4	1	3.00
2	1	4	2.33	2	5	3.50	5	5	5	5.00	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.56	1	2	1.50	3	4	3	3.33	3	3	1	3	1	2.20
1	1	4	2.11	1	2	1.50	4	4	5	4.33	5	5	2	4	1	3.40
2	2	4	2.67	1	2	1.50	3	4	3	3.33	1	1	1	1	1	1.00
1	1	4	2.11	1	2	1.50	4	4	5	4.33	5	5	2	4	1	3.40
2	1	4	2.33	2	5	3.50	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00
2	2	4	2.67	1	2	1.50	3	4	3	3.33	3	3	1	3	1	2.20
1	1	4	2.11	1	2	1.50	4	4	5	4.33	5	5	2	4	1	3.40
2	2	4	2.67	1	2	1.50	3	4	3	3.33	3	3	3	3	3	3.00
1	1	1	1.11	1	2	1.50	4	4	5	4.33	5	5	2	4	1	3.40
1	1	1	1.00	2	5	3.50	5	5	5	5.00	5	5	5	5	5	5.00
2	2	2	2.00	1	3	2.00	5	5	5	5.00	3	3	3	3	3	3.00
2	2	2	2.00	1	3	2.00	3	3	2	2.67	5	5	2	4	1	3.40
2	2	2	2.00	1	2	1.50	3	4	3	3.33	3	3	3	3	3	3.00

ET7	ET8	ET9	Et	P1	P2	Peng	K1	K2	K3	Ahli	Ao1	Ao2	Ao3	Ao4	Ao5	AO
2	2	4	2.22	2	3	2.50	5	5	5	5.00	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.67	1	2	1.50	3	4	4	3.67	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	1.78	1	3	2.00	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.00	1	3	2.00	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.33	2	3	2.50	4	4	5	4.33	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.00	2	5	3.50	2	2	2	2.00	5	3	2	4	1	3.00
1	2	4	2.11	2	4	3.00	1	1	1	1.00	5	3	2	4	1	3.00
2	2	4	2.33	1	2	1.50	2	2	2	2.00	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.11	1	1	1.00	2	2	2	2.00	5	3	2	4	1	3.00
1	1	4	2.00	1	1	1.00	2	2	2	2.00	5	3	2	4	1	3.00



Lampiran 3 : Uji Validitas dan Reliabilitas

Correlations

		Correlations														
		LH1	LH2	LH3	TDK1	TDK2	TDK3	TDK4	TDK5	TDK6	TRA1	TRA2	JN1	JN2	JN3	Ind
LH1	Pearson Correlation	1	,897**	,230	,319	-,190	,160	,141	-,067	,009	,224	,470**	-,188	,465**	-,184	,397*
	Sig. (2-tailed)		,000	,221	,086	,316	,399	,457	,723	,960	,233	,009	,319	,010	,330	,030
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LH2	Pearson Correlation	,897**	1	,189	,261	-,058	,092	,073	,077	,156	,101	,536**	-,050	,572**	-,082	,459*
	Sig. (2-tailed)	,000		,317	,164	,761	,628	,702	,685	,410	,597	,002	,792	,001	,665	,011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
LH3	Pearson Correlation	,230	,189	1	,896**	,563**	,898**	,939**	,568**	,613**	,713**	,084	,646**	,213	,391*	,839**
	Sig. (2-tailed)	,221	,317		,000	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,659	,000	,259	,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TDK1	Pearson Correlation	,319	,261	,896**	1	,483**	,928**	,899**	,545**	,578**	,734**	,199	,467**	,404*	,210	,841**
	Sig. (2-tailed)	,086	,164	,000		,007	,000	,000	,002	,001	,000	,292	,009	,027	,265	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TDK2	Pearson Correlation	-,190	-,058	,563**	,483**	1	,519**	,566**	,944**	,848**	,627**	,235	,827**	-,117	,612**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,316	,761	,001	,007		,003	,001	,000	,000	,000	,211	,000	,537	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TDK3	Pearson Correlation	,160	,092	,898**	,928**	,519**	1	,519**	,504**	,504**	,711**	,108	,549**	,277	,280	,784**
	Sig. (2-tailed)	,399	,628	,000	,000	,003		,000	,003	,005	,000	,569	,002	,138	,134	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TDK4	Pearson Correlation	,141	,073	,939**	,899**	,566**	,962**	1	,531**	,536**	,671**	,074	,592**	,220	,329	,788**
	Sig. (2-tailed)	,457	,702	,000	,000	,001	,000		,003	,002	,000	,699	,001	,243	,076	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TDK5	Pearson Correlation	-,067	,077	,568**	,545**	,944**	,519**	,531**	1	,918**	,706**	,303	,718**	,034	,527**	,783**
	Sig. (2-tailed)	,723	,685	,001	,002	,000	,003	,003		,000	,000	,104	,000	,859	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TDK6	Pearson Correlation	,009	,156	,613**	,578**	,848**	,504**	,536**	,918**	1	,717**	,280	,738**	,046	,549**	,805**
	Sig. (2-tailed)	,960	,410	,000	,001	,000	,005	,002	,000		,000	,134	,000	,810	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TRA1	Pearson Correlation	,224	,101	,713**	,734**	,627**	,711**	,671**	,706**	,717**	1	,257	,565**	,016	,496**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,233	,597	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,170	,001	,935	,005	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TRA2	Pearson Correlation	,470**	,536**	,084	,199	,235	,108	,074	,303	,280	,257	1	,093	,426*	,089	,473**
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,659	,292	,211	,569	,699	,104	,134	,170		,625	,019	,641	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JN1	Pearson Correlation	-,188	-,050	,646**	,467**	,827**	,549**	,592**	,718**	,738**	,565**	,093	1	-,175	,777**	,688**
	Sig. (2-tailed)	,319	,792	,000	,009	,000	,002	,001	,000	,000	,001	,625		,356	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JN2	Pearson Correlation	,465**	,572**	,213	,404*	-,117	,277	,220	,034	,046	,016	,426*	-,175	1	-,189	,373*
	Sig. (2-tailed)	,010	,001	,259	,027	,537	,138	,243	,859	,810	,935	,019	,356		,318	,042
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
JN3	Pearson Correlation	-,184	-,082	,391*	,210	,612**	,280	,329	,527**	,549**	,496**	,089	,777**	-,189	1	,499**
	Sig. (2-tailed)	,330	,665	,033	,265	,000	,134	,076	,003	,002	,005	,641	,000	,318		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Ind	Pearson Correlation	,397*	,459*	,839**	,841**	,725**	,784**	,788**	,783**	,805**	,792**	,473**	,688**	,373*	,499**	1
	Sig. (2-tailed)	,030	,011	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,042	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	14

Correlations

Correlations

		ET1	ET2	ET3	ET4	ET5	ET6	ET7	ET8	ET9	Et
ET1	Pearson Correlation	1	,377*	-,048	,809**	,153	-,099	,661**	,289	-,099	,399*
	Sig. (2-tailed)		,040	,803	,000	,419	,604	,000	,122	,604	,029
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET2	Pearson Correlation	,377*	1	-,120	,538**	,722**	-,186	,475**	,725**	-,186	,443*
	Sig. (2-tailed)	,040		,529	,002	,000	,326	,008	,000	,326	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET3	Pearson Correlation	-,048	-,120	1	-,072	-,040	,933**	,036	,110	,933**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,803	,529		,704	,833	,000	,850	,563	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET4	Pearson Correlation	,809**	,538**	-,072	1	,222	-,136	,683**	,302	-,136	,416*
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,704		,238	,474	,000	,105	,474	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET5	Pearson Correlation	,153	,722**	-,040	,222	1	-,128	,297	,575**	-,128	,381*
	Sig. (2-tailed)	,419	,000	,833	,238		,499	,111	,001	,499	,038
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET6	Pearson Correlation	-,099	-,186	,933**	-,136	-,128	1	-,037	,028	1,000**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,604	,326	,000	,474	,499		,845	,881	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET7	Pearson Correlation	,661**	,475**	,036	,683**	,297	-,037	1	,600**	-,037	,524**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,850	,000	,111	,845		,000	,845	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET8	Pearson Correlation	,289	,725**	,110	,302	,575**	,028	,600**	1	,028	,565**
	Sig. (2-tailed)	,122	,000	,563	,105	,001	,881	,000		,881	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
ET9	Pearson Correlation	-,099	-,186	,933**	-,136	-,128	1,000**	-,037	,028	1	,716**
	Sig. (2-tailed)	,604	,326	,000	,474	,499	,000	,845	,881		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Et	Pearson Correlation	,399*	,443*	,762**	,416*	,381*	,716**	,524**	,565**	,716**	1
	Sig. (2-tailed)	,029	,014	,000	,022	,038	,000	,003	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,724	9

Correlations

Correlations

		P1	P2	Peng
P1	Pearson Correlation	1	,703**	,832**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,703**	1	,980**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Peng	Pearson Correlation	,832**	,980**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,621	2

Correlations

Correlations

		K1	K2	K3	Ahli
K1	Pearson Correlation	1	,840**	,874**	,966**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
K2	Pearson Correlation	,840**	1	,727**	,883**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
K3	Pearson Correlation	,874**	,727**	1	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
Ahli	Pearson Correlation	,966**	,883**	,950**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,903	3

Correlations

Correlations

		Ao1	Ao2	Ao3	Ao4	Ao5	AO
Ao1	Pearson Correlation	1	,556**	-,191	,928**	-,397*	,443*
	Sig. (2-tailed)		,001	,313	,000	,030	,014
	N	30	30	30	30	30	30
Ao2	Pearson Correlation	,556**	1	,198	,670**	,108	,709**
	Sig. (2-tailed)	,001		,293	,000	,570	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Ao3	Pearson Correlation	-,191	,198	1	,096	,947**	,748**
	Sig. (2-tailed)	,313	,293		,614	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Ao4	Pearson Correlation	,928**	,670**	,096	1	-,074	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,614		,699	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Ao5	Pearson Correlation	-,397*	,108	,947**	-,074	1	,624**
	Sig. (2-tailed)	,030	,570	,000	,699		,000
	N	30	30	30	30	30	30
AO	Pearson Correlation	,443*	,709**	,748**	,698**	,624**	1
	Sig. (2-tailed)	,014	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,612	5



Lampiran 4 : Frekuensi Karakteristik Responden

Frequencies

JK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	60,0	60,0	60,0
	Perempuan	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 25 tahun	11	27,5	27,5	27,5
	26-35 tahun	23	57,5	57,5	85,0
	36-55 tahun	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Jbtn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Partner	23	57,5	57,5	57,5
	Senior Auditor	2	5,0	5,0	62,5
	Junior Auditor	13	32,5	32,5	95,0
	Lain-lain	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pddkn

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Strata 1 (S-1)	38	95,0	95,0	95,0
	Strata 2 (S-2)	2	5,0	5,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

LK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	5	12,5	12,5	12,5
	Antara 1-5 tahun	29	72,5	72,5	85,0
	Antara 6-10 tahun	3	7,5	7,5	92,5
	> 10 tahun	3	7,5	7,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

KK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Konsultan Pajak	7	17,5	17,5	17,5
Konsultan manajemen	6	15,0	15,0	32,5
Lain-lain	27	67,5	67,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	



Lampiran 5 : Frekuensi Variabel Interval Skala

Interval	Kategori
1,00 s/d 1,79	STS
1,80 s/d 2,59	TS
2,60 s/d 3,39	N
3,40 s/d 4,19	S
4,20 s/d 5,00	SS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LH1	40	1	5	3,93	1,607
LH2	40	1	5	4,15	1,477
LH3	40	1	5	1,60	1,128
TDK1	40	1	5	1,68	1,023
TDK2	40	1	5	2,60	1,374
TDK3	40	1	5	1,85	1,027
TDK4	40	1	5	1,85	1,075
TDK5	40	1	5	2,35	1,350
TDK6	40	1	5	2,18	1,466
TRA1	40	1	5	2,30	,911
TRA2	40	1	5	4,43	1,083
JN1	40	1	5	2,73	1,414
JN2	40	1	5	3,60	1,482
JN3	40	1	5	3,48	1,219
Ind	40	1,00	5,00	2,7640	,75866
ET1	40	1	2	1,28	,452
ET2	40	1	3	1,40	,545
ET3	40	1	4	3,55	,932
ET4	40	1	2	1,38	,490
ET5	40	1	3	1,65	,622
ET6	40	1	4	3,65	,864
ET7	40	1	2	1,50	,506
ET8	40	1	2	1,58	,501
ET9	40	1	4	3,65	,864
Et	40	1,00	2,78	2,1800	,36555
P1	40	1	2	1,28	,452
P2	40	1	5	2,78	1,187
Peng	40	1,00	3,50	2,0250	,76753
K1	40	1	5	3,55	1,085
K2	40	1	5	3,78	,974
K3	40	1	5	3,88	1,343
Ahli	40	1,00	5,00	3,7320	1,08626
Ao1	40	1	5	4,40	1,033
Ao2	40	1	5	3,30	,853
Ao3	40	1	5	2,45	1,085
Ao4	40	1	5	3,73	,679
Ao5	40	1	5	1,73	1,320
AO	40	1,00	5,00	3,1200	,61402
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 6 : Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ahli, Ind, ^a Et, Peng	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: AO

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569 ^a	,323	,246	,53317	1,926

a. Predictors: (Constant), Ahli, Ind, Et, Peng

b. Dependent Variable: AO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,754	4	1,189	4,181	,007 ^a
	Residual	9,950	35	,284		
	Total	14,704	39			

a. Predictors: (Constant), Ahli, Ind, Et, Peng

b. Dependent Variable: AO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,136	,789		3,975	,000		
	Ind	,270	,119	,334	2,268	,030	,891	1,122
	Et	,531	,247	,316	2,146	,039	,891	1,122
	Peng	,049	,023	,062	2,130	,041	,755	1,324
	Ahli	,079	,036	,139	2,194	,036	,857	1,166

a. Dependent Variable: AO

Residuals Statistics^a

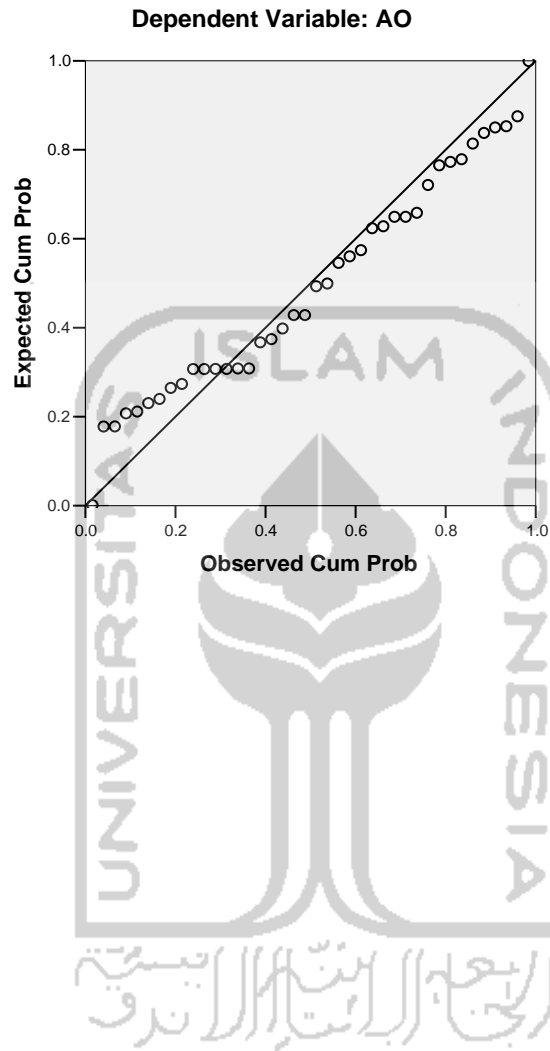
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,5767	4,5239	3,1200	,34915	40
Std. Predicted Value	-1,556	4,021	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	,106	,367	,178	,064	40
Adjusted Predicted Value	2,5792	4,1307	3,1049	,33332	40
Residual	-1,63349	1,76093	,00000	,50509	40
Std. Residual	-3,064	3,303	,000	,947	40
Stud. Residual	-3,196	3,606	,012	1,017	40
Deleted Residual	-1,77768	2,09938	,01511	,58592	40
Stud. Deleted Residual	-3,743	4,484	,022	1,146	40
Mahal. Distance	,572	17,479	3,900	4,059	40
Cook's Distance	,000	,500	,034	,089	40
Centered Leverage Value	,015	,448	,100	,104	40

a. Dependent Variable: AO



Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ahli, Ind, ^a Et, Peng	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,295 ^a	,087	-,017	,35218260

a. Predictors: (Constant), Ahli, Ind, Et, Peng

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,415	4	,104	,837	,511 ^a
	Residual	4,341	35	,124		
	Total	4,756	39			

a. Predictors: (Constant), Ahli, Ind, Et, Peng

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,564	,521		-1,083	,286
	Ind	,031	,079	,068	,396	,694
	Et	,272	,163	,284	1,662	,105
	Peng	,042	,085	,092	,494	,625
	Ahli	,043	,056	,135	,773	,445

a. Dependent Variable: ABS_RES

BAB V

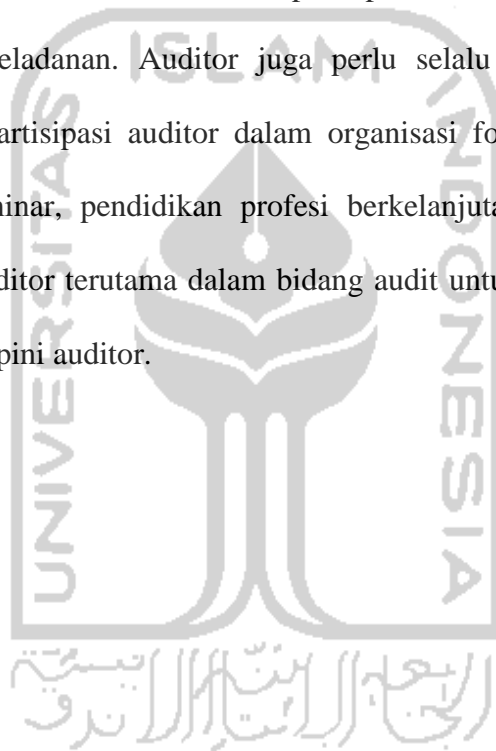
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara independensi terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika independensi meningkat, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.
2. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara etika terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika etika meningkat, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.
3. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika pengalaman meningkat, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.
4. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara keahlian terhadap ketepatan pemberian opini auditor. Hal ini dapat diartikan, jika keahlian meningkat, maka ketepatan pemberian opini auditor akan mengalami peningkatan.

5.2. Saran

Sehubungan dengan pengaruh etika terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istiwewa Yogyakarta), maka dapat diberikan saran yaitu dengan cara auditor dapat selalu menjaga profesionalisme dan perlu mengembangkan kualitas atau potensi diri secara emosional maupun spiritual dengan melakukan pelatihan maupun keteladanan. Auditor juga perlu selalu mengikuti perkembangan peraturan, partisipasi auditor dalam organisasi formal dan informal, forum diskusi, seminar, pendidikan profesi berkelanjutan yang dapat menambah wawasan auditor terutama dalam bidang audit untuk meningkatkan ketepatan pemberian opini auditor.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2001. *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Jilid I*. UUP AMP YKPN, Edisi Kedua, Yogyakarta Arens, Alvin., dkk. 2003. *"Auditing dan Pelayanan Verifikasi"*. Penerbit PT. Indeks, Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek"*. Edisi Revisi IV. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *"Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris"*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Christina Elfarini, Eunike. 2007. *"Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)"*.
- Gusti Maghfiroh, Syahril Ali. 2006. *"Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik"*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Padang.
- Ghozali, Imam. 2005. *"Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS"*. Penerbit BP Undip, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *"Standar Profesional Akuntan Publik"*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supeno. 1999. *"Metode Penelitian Bisnis"*. Edisi ke satu. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *"Auditing Pendekatan Terpadu"*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Praptomo, (2002) . Aturan Perilaku Auditor, Pusdiklat BPKP. [Online]
- Sekar, Mayangsari. 2003. *“Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: “Sebuah Kuasiaeksperimen”*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 6, hal 1-22.
- Simamora, Henry. 2002. *“Auditing”*. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Soekrisno, Agoes. 2004. *“Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik”*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. *“Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan”*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 5 No. 1 April 2005. Hal 85-97.
- Supriyono, R.A. 1988. *“Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik”*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suraida, Ida. 2005. *“Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik”*. Sosiohumaniora, Vol. 7 No. 3, November : 186-202.
- Zulaikha. 2006. *“Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgement”*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.